

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
SEKSUAL REMAJA DI SMK NEGERI 2 KOBA**



**ANITA NOVIYANTI
NIM P07124322106**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

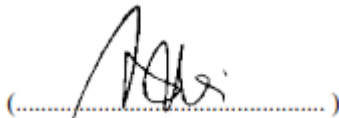
PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK NEGERI 2 KOBA

Disusun oleh:
ANITA NOVIYANTI
NIM P07124322106

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:
25 Januari 2023

Pembimbing Utama,



Niken Meilani, S.Si.T., M.Kes.
NIP. 198205302006042002

Menyetujui,

Pembimbing Pendamping,



Munica Rita Hernayanti, S.Si.T., M.Kes.
NIP.198005142002122001

Yogyakarta, 25 Januari 2023
Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb
NIP. 19751123 200212 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU
SEKSUAL REMAJA DI SMK NEGERI 2 KOBA**

Disusun oleh:
ANITA NOVIYANTI
NIM P07124322106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal: 12 Juni 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Nanik Setiyawati, S.S.T., M.Kes
NIP. 198010282006042002

(..........)

Anggota,
Niken Meilani, S.Si.T., M.Kes.
NIP. 198205302006042002

(..........)

Anggota,
Munica Rita Hernayanti, S.Si.T., M.Kes.
NIP. 198005142002122001

(..........)

Yogyakarta, 12 Juni 2023
Ketua Jurusan Kebidanan





Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb
NIP. 19751123 200212 2 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : ANITA NOVIYANTI
NIM : P07124322106

Tanda Tangan :



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah

ini:

Nama : ANITA NOVIYANTI

NIM : P07124322106

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas Skripsi saya yang berjudul :

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK NEGERI 2 KOBA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 23 Mei 2023
Yang menyatakan



(ANITA NOVIYANTI)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Iswanto, S.Pd,M.Kes., Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk kuliah di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2. Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb., Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk kuliah di Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3. Dr. Sujiyatini, S.Si.T., M.Keb., Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Niken Meilani, S.Si.T., M.Kes., Pembimbing Utama Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Munica Rita Hernayanti, S.Si.T., M.Kes., Pembimbing Pendamping Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Nanik Setiyawati,S.Si.T., M.Kes., Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam penulisan Skripsi ini
7. Resdian, S.Pd., Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Koba, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
8. Nova Sartika, S.Pd., Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Koba, yang telah memberikan wawasan mengenai kondisi perilaku seksual siswanya.

9. Suami serta seluruh keluarga saya yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan material dan moral.
10. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan Skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembang ilmu.

Yogyakarta, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Telaah Pustaka	12
1. Remaja	12
2. Perilaku Seksual Remaja	14
3. Pola Asuh Orang Tua	17
B. Kerangka Teori	23
C. Kerangka Konsep	23
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Desain Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Waktu dan Tempat	28
D. Variabel Penelitian	29
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
G. Instrumen Penelitian	32
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	34

I. Prosedur Penelitian	37
J. Manajemen Data	38
K. Etika Penelitian	42
L. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Koba	45
2. Karakteristik Responden di SMK Negeri 2 Koba	45
3. Pola Asuh Orang Tua di SMK Negeri 2 Koba	46
4. Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba	48
5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba	52
B. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian	7
Tabel 2. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku Anak	21
Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Koba	26
Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah Sampel	28
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen <i>Adolescent Clinical Sexual Behavior Inventory</i> (ACSBI) yang Digunakan	31
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen <i>Alabama Parenting Questionnaire</i> (APQ) yang Digunakan	33
Tabel 8. Rangkuman Hasil Pengujian Reliabilitas	37
Tabel 9. Tabel Kontingensi	40
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMK Negeri 2 Koba Bangka Tengah	46
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di SMK Negeri 2 Koba	47
Tabel 12. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Per Item di SMK Negeri 2 Koba	47
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba	48
Tabel 14. Deskripsi Perilaku Seksual Remaja Per Item di SMK Negeri 2 Koba	49
Tabel 15. Tabel Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Teori	23
Gambar 2. Kerangka Konsep	23
Gambar 3. Desain Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan Menjadi Responden	67
Lampiran 2. Informed Consent	68
Lampiran 3. Kuesioner	69
Lampiran 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	73
Lampiran 5. Anggaran Penelitian	74
Lampiran 6. Surat Permohonan Penelitian.....	75
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah	76
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari SMK Negeri 2 Koba Bangka Tengah	77
Lampiran 9. Surat Permohonan Ethical Clearance	78
Lampiran 10. Surat Kelayakan Etik	79
Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	80
Lampiran 12. Tabulasi Data Uji Coba Pola Asuh Orang Tua	81
Lampiran 13. Tabulasi Data Uji Coba Perilaku Seksual Remaja	83
Lampiran 14. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua	85
Lampiran 15. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua	89
Lampiran 16. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Perilaku Seksual Remaja	90
Lampiran 17. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Perilaku Seksual Remaja	95
Lampiran 18. Tabulasi Data Karakteristik Responden	96
Lampiran 19. Tabulasi Data Penelitian Pola Asuh Orang Tua	99
Lampiran 20. Tabulasi Data Penelitian Perilaku Seksual Remaja	103
Lampiran 21. Hasil Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	107
Lampiran 22. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian	109
Lampiran 23. Hasil statistik Deskriptif Variabel Pola Asuh Orang Tua ..	110
Lampiran 24. Hasil Tabulasi Silang Perilaku Seksual Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin	113
Lampiran 25. Hasil Deskriptif Perilaku Seksual Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin	114
Lampiran 26. Hasil Pengujian Chi Square	119
Lampiran 27. Foto Pelaksanaan Penelitian	121

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK NEGERI 2 Koba

Anita Noviyanti¹, Niken Meilani², Munica Rita Hernayanti³
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
MJ III/304, Jl. Mangkuyudan, Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55143
email:

ABSTRAK

Latar Belakang: Secara psikologis, perkembangan remaja biasanya ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis. Ketertarikan dengan lawan jenis kemudian berlanjut dengan pacaran, dan ironisnya banyak remaja mempunyai perilaku seksual yang tidak baik dan juga hubungan seksual pra nikah. Pola asuh orang tua memegang peranan penting untuk mencegah perilaku seksual yang tidak baik.

Tujuan: Menguji hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba.

Metode: Penelitian merupakan penelitian korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah siswa SMK Negeri 2 Koba. Sampel sejumlah 88 diambil dengan *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data digunakan korelasi product moment.

Hasil: Karakteristik remaja SMK Negeri 2 Koba, sebagian besar berumur 17 tahun (33,0%), kelas XI (35,2%), dan berjenis kelamin perempuan (56,8%). Pola asuh orang tua di SMK Negeri 2 Koba, sebagian besar kategori baik (55,7%). Perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba sebagian besar kategori rendah (54,5%). Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba, dengan χ^2 sebesar 4,213 dan p sebesar 0,040 ($p < 0,05$). Remaja yang mendapatkan pola asuh kurang baik, mempunyai risiko untuk melakukan perilaku seksual yang tinggi sebesar 1,700 kali dibandingkan remaja yang mendapatkan pola asuh yang baik.

Kesimpulan: Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba.

Kata Kunci: Perilaku Seksual, Pola Asuh, Remaja

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING PATTERNS
AND ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR
AT SMK NEGERI 2 Koba**

Anita Noviyanti¹, Niken Meilani², Munica Rita Hernayanti³
1,2,3 Department of Midwifery, Yogyakarta Ministry of Health Polytechnic,
MJ III/304, Jl. Mangkuyudan, Mantrijeron, Mantrijeron District,
City of Yogyakarta, Special Region of Yogyakarta 55143
e-mail:

ABSTRACT

Background: Psychologically, adolescent development is usually characterized by attraction to the opposite sex. Interest in the opposite sex then continues with dating, and ironically many teenagers have bad sexual behavior and also premarital sex. Parenting plays an important role in preventing bad sexual behavior.

Objective: To examine the relationship between parenting style and adolescent sexual behavior at SMK Negeri 2 Koba.

Methods: This research is a correlational study, with a cross-sectional approach. The population is students of SMK Negeri 2 Koba. A sample of 88 was taken by proportionate stratified random sampling. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis technique used product moment correlation.

Results: The characteristics of adolescents at SMK Negeri 2 Koba, most of them are 17 years old (33.0%), in class XI (35.2%), and are female (56.8%). Parenting style at SMK Negeri 2 Koba, mostly in good category (55.7%). Most of the adolescent sexual behavior at SMK Negeri 2 Koba is in the low category (54.5%). There is a relationship between parenting style and adolescent sexual behavior at SMK Negeri 2 Koba, with χ^2 of 4.213 and p of 0.040 ($p < 0.05$). Adolescents who receive poor parenting have a high risk of engaging in sexual behavior by 1,700 times compared to adolescents who receive good parenting.

Conclusion: There is a relationship between parenting style and adolescent sexual behavior at SMK Negeri 2 Koba.

Keywords: Adolescents, Parenting, Sexual Behavior

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu fase penting bagi perkembangan pada tahap-tahap kehidupan selanjutnya.¹ Pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga.²

Secara psikologis, perkembangan remaja biasanya ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis. Ketertarikan dengan lawan jenis kemudian berlanjut dengan pacaran, dan ironisnya banyak remaja mempunyai perilaku seksual yang tidak baik dan juga hubungan seksual pra nikah.³ Hasil statistik dari *Youth Risk Behavior Surveillance Survey* tahun 2013 secara global menunjukkan bahwa 46,8% remaja telah melakukan hubungan seksual dan 34% remaja aktif secara seksual. Sekitar 6% kehamilan remaja terjadi akibat aktivitas seksual sebelum menikah.⁴

Di Indonesia, Survei Kesehatan Remaja Republik Indonesia (SKRRI) 2012 mendapatkan 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja putri pernah

menyentuh atau merangsang pasangannya, 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja putri pernah mencium bibir, dan 79,6% remaja putri pernah melakukan ciuman bibir. remaja laki-laki dan 71,6% remaja putri pernah bergandengan tangan dengan pasangannya.⁵

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Di antara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun.⁶

Perilaku seksual remaja yang tidak sehat tersebut juga terjadi pada sebagian siswa di SMK Negeri 2 Koba. Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, didapatkan pendidikan seks telah menjadi program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Koba. Hasil bimbingan dan konseling didapatkan bahwa pada remaja yang sudah berpacaran, sebagian telah melakukan perilaku berciuman, dan meraba bagian-bagian tertentu yang sensitif.

Tingginya angka perilaku seksual remaja yang tidak sehat seperti dideskripsikan di atas, harus disikapi dengan bijak oleh semua pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun keluarga. Pola asuh orang tua menjadi faktor penting untuk meminimalisasi perilaku seksual yang tidak sehat. Interaksi antara orang tua dengan remaja menunda bahkan mengurangi

perilaku hubungan seksual pada remaja. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual. Remaja yang diawasi orang tuanya akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini.⁷

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran penting dan berhubungan dengan perilaku seksual remaja.⁸ Pola asuh orang tua mempunyai hubungan dengan perilaku seksual remaja.⁹ Namun demikian terdapat juga penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja.¹⁰

Apabila melihat latar belakang di atas, maka terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Hal ini menjadikan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja menarik untuk dilakukan. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Koba, karena hasil bimbingan konseling yang dilakukan guru, terdapat kasus perilaku seksual remaja pada saat berpacaran yang tidak sehat.

B. Rumusan Masalah

Secara psikologis, perkembangan remaja biasanya ditandai dengan ketertarikan terhadap lawan jenis. Ketertarikan dengan lawan jenis kemudian berlanjut dengan pacaran, dan ironisnya banyak remaja mempunyai perilaku seksual yang tidak baik dan juga hubungan seksual pra nikah.³ Survei

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Di antara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun.⁶

Perilaku seksual remaja yang tidak sehat tersebut juga terjadi pada sebagian siswa di SMK Negeri 2 Koba. Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, didapatkan pendidikan seks telah menjadi program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Koba. Hasil bimbingan dan konseling didapatkan bahwa pada remaja yang sudah berpacaran, sebagian telah melakukan perilaku berciuman, dan meraba bagian-bagian tertentu yang sensitif.

Salah satu upaya untuk meminimalisasi perilaku seksual remaja yang tidak sehat adalah melalui pola asuh orang tua yang baik. Interaksi antara orang tua dengan remaja menunda bahkan mengurangi perilaku hubungan seksual pada remaja. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual. Remaja yang diawasi orang tuanya akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini.⁷

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menguji hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik remaja berdasarkan umur, kelas, dan jenis kelamin di SMK Negeri 2 Koba.
- b. Diketuainya pola asuh orang tua remaja di SMK Negeri 2 Koba.
- c. Diketuainya perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba.
- d. Diketuainya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesehatan reproduksi, yaitu mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka mengenai perilaku seksual remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi guru bimbingan dan konseling mengenai kondisi perilaku seksual remaja, sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan pendidikan seks melalui bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua dalam melakukan pola pengasuhan yang baik, untuk mencegah perilaku seksual remaja yang tidak sehat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai perilaku seksual remaja.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Widagdo & Millenia (2022) ¹¹	<i>The Relationship between Parenting and Sexual Behavior in Adolescents</i>	Penelitian merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan di sebuah SMA swasta di Jakarta. Sampel penelitian berjumlah 116 orang diambil dengan menggunakan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala Likert. Teknik analisis data dipergunakan chi square.	Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja.	Persamaan penelitian adalah dalam hal jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, dan teknik pengumpulan data. Perbedaan adalah dalam hal teknik sampling, dan teknik analisis data. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> . Teknik analisis data digunakan korelasi product moment apabila data penelitian berdistribusi normal dan Kendal Tau apabila data penelitian tidak berdistribusi normal.
2.	Nurjanah <i>et al.</i> (2021)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja	Penelitian menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi sejumlah 311 remaja laki-laki dan 291 remaja perempuan. Sampel sejumlah 86 remaja dan	Sebagian besar pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua adalah Authoritative. Sebagian besar remaja memiliki perilaku seksual	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan variabel penelitian. Perbedaan adalah dalam hal teknik sampling dan teknik analisis data. Teknik sampling dalam

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			diambil dengan menggunakan <i>simple random sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data digunakan uji lambda.	yang risiko rendah. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.	penelitian ini menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> . Teknik analisis data digunakan korelasi product moment apabila data penelitian berdistribusi normal dan Kendal Tau apabila data penelitian tidak berdistribusi normal.
3.	Sumaryani et al (2021) ¹²	<i>Parenting Practices and Sexual Behavior of Early Urban Adolescent: A Cross Sectional Study</i>	Penelitian merupakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi adalah remaja awal (10-14 tahun) yang tinggal di wilayah perkotaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel sejumlah 290 remaja diambil dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis digunakan korelasi product moment.	Ada hubungan pola asuh orang tua seksual pada remaja.	Persamaan penelitian adalah dalam variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Perbedaan adalah dalam hal jenis dan desain penelitian, dan teknik sampling. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> .
4.	Sholihah (2019) ¹³	<i>The Influence of Parenting Patterns on Adolescent Sexual Behavior</i>	Penelitian merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi adalah siswa kelas XI	Ada hubungan pola asuh orang tua seksual pada	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal jenis penelitian, variabel, dan teknik

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			jurusan tata boga SMK Negeri 1 Sewon Bantul. Pada penelitian ini digunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis digunakan chi square.	remaja.	pengumpulan data. Perbedaannya adalah dalam hal teknik sampling, dan teknik analisis data. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> . Teknik analisis data digunakan korelasi product moment apabila data penelitian berdistribusi normal dan Kendal Tau apabila data penelitian tidak berdistribusi normal.
5.	Rahman et al. (2020) ¹⁴	Pengaruh Pengasuhan Orangtua Pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah responden penelitian sebanyak 255 orang meliputi 5 SMA Negeri di Kota Jambi, dan diambil dengan teknik <i>random sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data digunakan regresi linier sederhana.	Terdapat pengaruh pengasuhan orang tua terhadap perilaku seksual pranikah siswa SMA Negeri di Kota Jambi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan variabel penelitian. Perbedaan adalah dalam hal teknik sampling, dan teknik analisis data. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> . Teknik analisis data digunakan korelasi product moment apabila data penelitian berdistribusi normal dan Kendal Tau apabila data penelitian tidak

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
6.	Wijayanti <i>et al.</i> (2020) ⁸	<i>Religiosity, The Role of Teen Parents and The Exposure of Pornography Media to Adolescent Sexual Behavior in East Lampung Region High School</i>	Penelitian ini merupakan penelitian <i>explanatory research</i> dengan desain <i>cross sectional</i> . Subyek penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun yang bersekolah di SMA di Lampung Timur yang pernah atau sedang berpacaran dengan sampel 174 siswam, diambil dengan menggunakan <i>simple random sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis digunakan <i>chi square</i> .	Ada hubungan antara religiositas, peran orang tua, paparan pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Lampung Timur.	berdistribusi normal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam hal pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan sama-sama membahas perilaku seksual. Perbedaan adalah dalam hal variabel bebas yang digunakan, teknik sampling, dan teknik analisis data. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> . Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Teknik analisis data digunakan korelasi product moment apabila data penelitian berdistribusi normal dan Kendal Tau apabila data penelitian tidak berdistribusi normal.
7.	Zubaidah <i>et al.</i> (2020) ⁹	<i>The Relationship between Parenting Style and Sexual Behavior before Marriage in Teenagers</i>	Penelitian merupakan penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi adalah remaja kelas X, XI, XII di SMKN 3 Banjarbaru, sebanyak 810 remaja. Sampel	Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seks sebelum nikah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas perilaku seksual, serta variabel bebas gaya pengasuhan orang tua, teknik sampling, dan teknik pengumpulan data. Perbedaan

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			<p>sejumlah 226 remaja dan diambil dengan menggunakan teknik <i>stratified random sampling</i>. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan dengan menggunakan Spearman Rho</p>		<p>adalah dalam hal teknik analisis data. Teknik analisis data digunakan korelasi product moment apabila data penelitian berdistribusi normal dan Kendal Tau apabila data penelitian tidak berdistribusi normal.</p>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dimana terjadi perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹⁵ Remaja menurut Santrock⁷ adalah periode transisi perkembangan antara masa anak-anak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional yang dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun.

Remaja dapat dikelompokkan dalam beberapa tahapan perkembangan, yaitu sebagai berikut:

a. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.

b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkana identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.²

Masa remaja merupakan masa dimana pubertas muncul dan paling rentan terhadap masalah seksual. Hal yang paling menonjol pada usia remaja adalah mudahnya terpengaruh terhadap lingkungan dan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru yang dihadapinya. Selain itu, fungsi-fungsi hormonal pada usia remaja sedang meningkat sehingga mereka sering mencobanya dan menyebabkan mudah terangsang.⁷

2. Perilaku Seksual Remaja

a. Pengertian Seks, Seksual, dan Seksualitas

Kata “*seks*” dapat berarti perbedaan karakter jenis kelamin (jenis kelamin biologis) dan bisa juga mengenai segala hal yang berkenaan dengan organ-organ kemaluan serta terkait dengan percumbuan serta hubungan badan (*coitus*). Kata *seksual* adalah berkenaan dengan tingkah laku, persamaan atau emosi yang digabungkan dengan rangsangan organ-organ kemaluan daerah *erogenous*, atau disebut proses reproduksi. Sedangkan “*seksualitas*” adalah kapasitas untuk memiliki atau untuk mengusahakan hubungan persetubuhan, bisa juga dimaksudkan karakter yang sedang tertarik pada sudut pandang seksual.¹⁶

b. Pengertian Perilaku Seksual Remaja

Psikologi menilai perilaku manusia (*human behavior*) sebagai sebuah reaksi sederhana maupun kompleks. Perilaku manusia merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.¹⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku merupakan tanggapan yang terkoordinasi secara internal (tindakan) dari seluruh organisme hidup (individu atau kelompok) terhadap rangsangan internal dan/atau eksternal.¹⁸ Adapun perilaku seksual didefinisikan sebagai segala tindakan dan tingkah laku yang di dorong tingginya hasrat seksual terhadap individu lain.¹⁹

c. Pengukuran Perilaku Seksual Remaja

Banyak para ahli menyusun instrumen untuk mengukur perilaku seksual remaja, di antaranya William B. Hansen, Electra D. Paskett dan Linda J. Carter yang menyusun *The Adolescent Sexual Activity Index* (ASAI). Instrumen ini mengukur aktivitas seksual remaja, yang meliputi:

- 1) Berpelukan (*Hugging*).
- 2) Memegang tangan.
- 3) Menghabiskan waktu berdua.
- 4) Berciuman (*kissing*).
- 5) Bermanja-manjaan (*cuddling*).
- 6) Tidur bersama-sama.
- 7) Membiarkan pasangan/kekasih meraba anggota tubuh.
- 8) Meraba anggota tubuh pasangan/kekasih.
- 9) Melepaskan pakaian dan memperlihatkan alat kelamin.
- 10) Terlibat dalam hubungan badan (*intercourse*).
- 11) Frekuensi melakukan hubungan seks selama 30 hari sebelumnya.
- 12) Jumlah pasangan seksual yang berbeda selama 30 hari.
- 13) Jumlah pasangan seksual yang berbeda selama 1 tahun.¹⁵

Instrumen lain yang dipergunakan untuk mengukur perilaku seksual remaja adalah *Adolescent Clinical Sexual Behavior Inventory* (ACSBI) yang disusun oleh Friedrich et al (2004), yang meliputi dimensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan/Minat Seksual (*Sexual Knowledge/Interest*)
 - 2) Risiko/Penyalahgunaan Seksual (*Sexual Risk/Misuse*)
 - 3) Minat Seksual yang Berbeda (*Divergent Sexual Interests*)
 - 4) Kekhawatiran Tentang Penampilan (*Concerns About Appearance*).
 - 5) Ketakutan Seksual (*Sexual Fear*)²⁰
- d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja dapat ditinjau dari beberapa teori, diantaranya adalah model PRECEDE. Teori ini pertama kali dipublikasikan oleh Green pada tahun 1974. Model PRECEDE dikembangkan untuk diagnosis pendidikan. Akronim PRECEDE adalah *predisposing, reinforcing, and enabling constructs in educational/ecological diagnosis and evaluation*.²¹

Pada model PRECEDE, faktor predisposisi (*predisposing*) terjadi pada tingkat kognitif dan mencakup pengetahuan, efikasi diri, sikap, keterampilan, dan keyakinan. Antecedent perilaku ini memberikan motivasi untuk perilaku tersebut. Faktor pemungkin (*enabling*) membantu individu bertindak berdasarkan motivasi untuk mengubah perilaku. Faktor penguat (*reinforcing*) adalah penghargaan atau insentif yang berkelanjutan untuk mengulangi perilaku tersebut.²² Faktor predisposing perilaku seksual remaja adalah pengetahuan, sikap, dan ekonomi. Faktor *enabling* diantaranya adanya keterpaparan media dan gaya pacaran. Adapun faktor *reinforcing* adalah peran teman sebaya.²³

Perilaku seksual remaja juga dipengaruhi oleh religiositas dan pola asuh orang tua. Religiositas yang kurang pada remaja mendasari terjadinya seks bebas. Sifat dari agama ialah mengatur, menjadi pendorong, penggerak serta pengontrol bagi tindakan-tindakan manusia agar tetap sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dimasyarakat. Ajaran moral yang diajarkan agama dapat menjadi pegangan utama bagi para pemeluknya, sehingga dengan agama itulah manusia akan menahan diri dari perilaku seks bebas.²⁴

Pola asuh orang tua berkaitan erat dengan perilaku seksual remaja, karena pada dasarnya orang tua merupakan sumber pertama pendidikan seksual bagi anak-anaknya.¹⁴ Orang tua memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja, termasuk perilakunya. Hubungan orangtua-remaja tampaknya merupakan rantai ekologi yang tak terpisahkan. Orang tua menjadi seperangkat sistem bagi remaja, diikuti oleh pengaruh teman sebaya.²⁵ Kurangnya pendidikan seks di dalam keluarga menyebabkan anak mencari informasi di luar yang justru dapat menjerumuskan remaja kepada perilaku seksual yang tidak sehat.²⁶

3. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian

Banyak definisi pola asuh orang tua yang dirumuskan pada ahli. Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan

pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu²⁷ Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, memelihara, membimbing dan melatih dan memberikan pengaruh.²⁸ Pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.²⁹

b. Dimensi Pengukuran Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua salah satunya dapat diukur dengan *Alabama Parenting Questionnaire* (APQ). Pada APQ digunakan lima subskala untuk mengukur lima dimensi praktik pengasuhan anak:

- 1) Keterlibatan (*involvement*), yaitu partisipasi orang tua dalam kehidupan anak.
- 2) Pola asuh positif (*positive parenting*), yang didefinisikan sebagai penggunaan penguatan positif (pujian dan imbalan materi).
- 3) Pemantauan/pengawasan yang buruk (*poor monitoring/supervision*), yaitu kurang memperhatikan apa yang dilakukan anak.
- 4) Disiplin yang tidak konsisten (*inconsistent discipline*), yaitu penerapan aturan disiplin yang tidak konsisten.
- 5) Hukuman fisik (*corporal punishment*).³⁰

c. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Hurlock membedakan pola asuh orang tua menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol.

3) Pola Asuh *Permisif*

Pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anak.²⁸

d. Peranan Keluarga dalam Menerapkan Pola Asuh Kepada Anak

Covey mengemukakan bahwa terdapat empat prinsip peranan keluarga dalam mengembangkan atau menerapkan pola asuh kepada anak, yaitu :

1) *Modelling (example of trustworthiness)*. Orang tua adalah contoh atau model bagi anak. Tidak dapat disangkal bahwa contoh dari orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak.

Melalui *modelling* ini, orang tua telah mewariskan cara berpikirnya kepada anak, yang kadang-kadang sampai generasi ketiga atau keempat. Oleh karena itu, maka peranan *modelling* orang tua bagi anak dipandang sebagai suatu hal yang sangat mendasar, suci dan perwujudan spiritual. Melalui *modelling* ini juga anak akan belajar tentang: (1) sikap proaktif, (2) sikap respek dan kasih sayang.

- 2) *Monitoring*, yaitu kemampuan untuk menjalin dan membangun hubungan, investasi emosional (kasih sayang kepada orang lain) atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur, pribadi dan tidak bersyarat. Kedalaman dan kejujuran atau keikhlasan memberikan perlindungan ini akan mendorong orang lain untuk bersikap terbuka dan mau menerima pengajaran, karena dalam diri mereka telah tertanam perasaan percaya. Orang tua merupakan mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendalam, baik secara positif maupun negatif, orang tua mau tidak mau tetap menjadi mentor bagi anak.
- 3) *Organizing*, yaitu keluarga seperti perusahaan yang memerlukan tim kerja dan kerjasama antar anggota dalam menyelesaikan tugas-tugas atau memenuhi kebutuhan keluarga. Peran *organizing* adalah untuk meluruskan struktur dan sistem keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting.

4) *Teaching*. Orang tua berperan sebagai guru (pengajar) bagi anak-anaknya (anggota keluarga) tentang hukum-hukum dasar kehidupan. Melalui pengajaran ini, orang tua berusaha memberdayakan (*empowering*) prinsip-prinsip kehidupan, sehingga memahami dan melaksanakannya. Mereka juga mempercayai prinsip tersebut dan juga dirinya sendiri, sebab mereka telah terintegrasi. Artinya, ada keseimbangan antara prinsip-prinsip yang universal dengan kebutuhan dirinya. Peran orang tua sebagai guru adalah menciptakan *conscious competence* pada diri anak, yaitu mereka mengalami tentang apa yang mereka kerjakan dan alasan tentang mengapa mereka mengerjakan itu.³¹

e. Pengaruh Pola Asuh terhadap Perilaku Anak

Pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah akan berpengaruh terhadap kondisi perilaku anak. Pengaruh pola asuh terhadap perilaku anak adalah sebagai berikut :

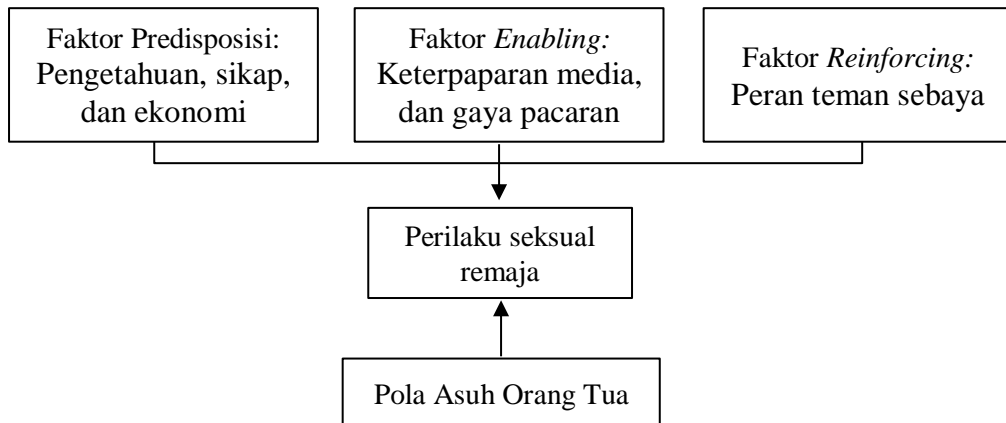
Tabel 2. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku Anak³¹

Pola Asuh	Sikap atau perilaku orang tua	Profil perilaku anak
Otoriter (<i>Authoritarian</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap "Acceptance" rendah, namun kontrolnya tinggi. 2. Suka menghukum secara fisik. 3. Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintahkan anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi). 4. Bersikap kaku (keras). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah tersinggung. 2. Penakut. 3. Pemurung, tidak bahagia. 4. Mudah terpengaruh. 5. Mudah stress. 6. Tidak mempunyai arah masa depan yang

Pola Asuh	Sikap atau perilaku orang tua	Profil perilaku anak
Permisif (<i>Permissive</i>)	5. Cenderung emosional dan bersikap menolak.	jelas. 7. Tidak bersahabat.
	1. Sikap “ <i>Acceptance</i> ” tinggi, namun kontrolnya rendah. 2. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/ keinginannya.	1. Bersikap impulsif dan agresif. 2. Suka memberontak. 3. Kurang memiliki percaya diri dan pengendalian diri. 4. Suka mendominasi. 5. Tidak jelas arah hidupnya. 6. Prestasinya rendah.
Demokratis (<i>Authoritative</i>)	1. Sikap “ <i>Acceptance</i> ” dan kontrolnya tinggi. 2. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak. 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan. 4. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk.	1. Bersikap bersahabat. 2. Memiliki rasa percaya diri. 3. Mampu mengendalikannya diri (<i>self control</i>). 4. Bersikap sopan. 5. Mau bekerja sama. 6. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. 7. Mempunyai tujuan/ arah hidup yang jelas. 8. Berorientasi terhadap prestasi.

B. Kerangka Teori

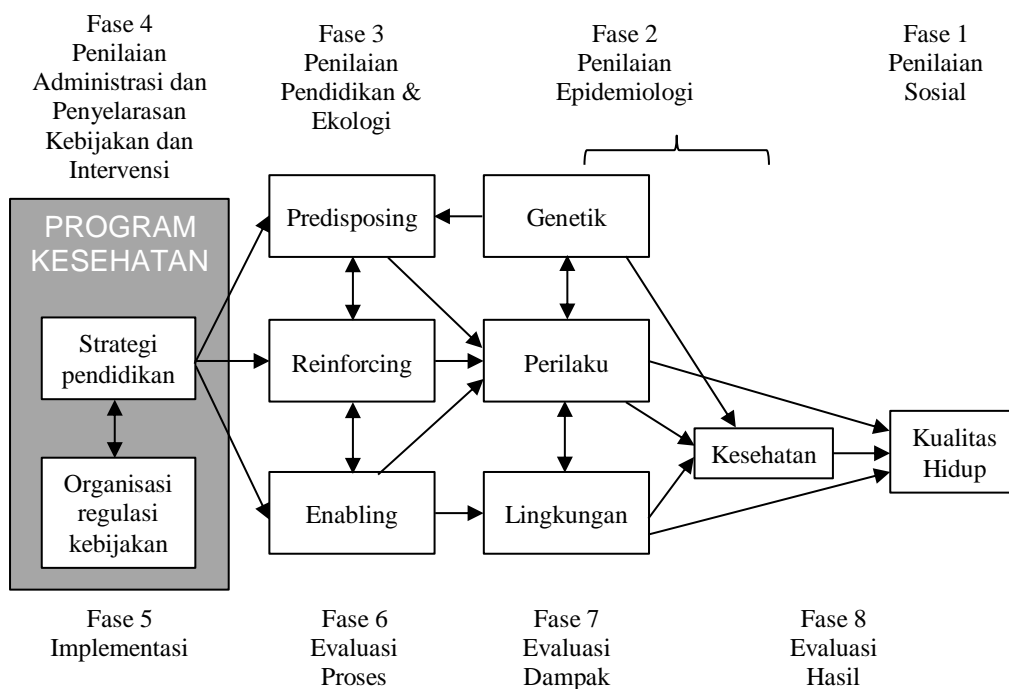
Kerangka teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teori Modifikasi dari Green²³

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK

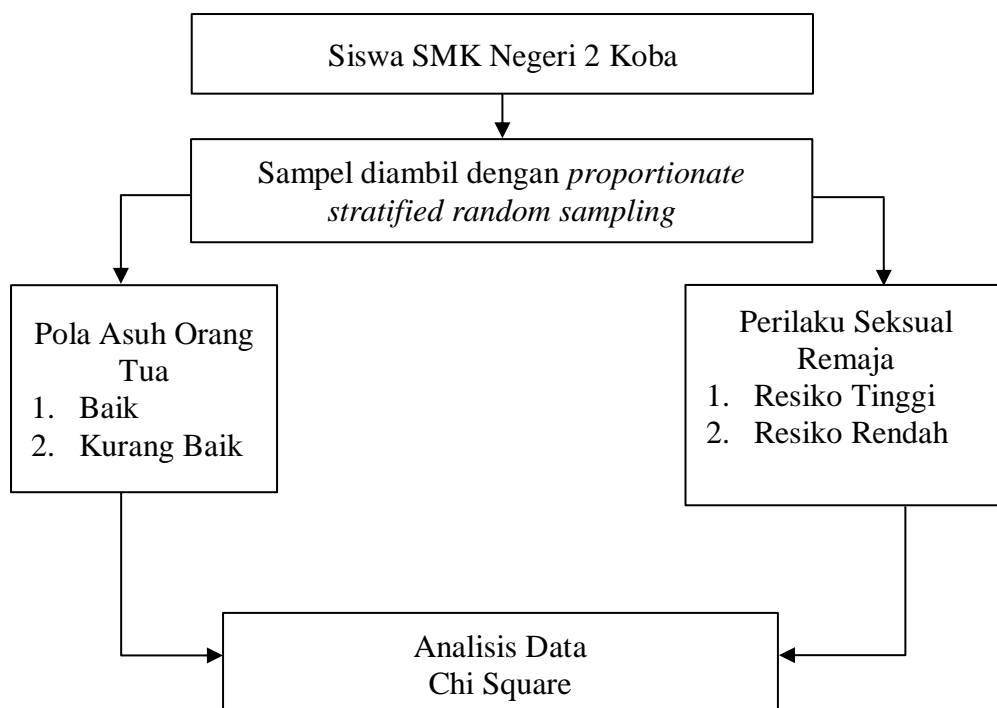
Negeri 2 Koba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berupaya untuk mengetahui apakah perubahan nilai dalam suatu variabel ada hubungannya dengan perubahan nilai dalam variabel lain.³² Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.³³ Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda, maupun objek lainnya.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Koba. Rekapitulasi jumlah siswa SMK Negeri 2 Koba adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Siswa SMK Negeri 2 Koba

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Akuntansi 1	34
2.	X Akuntansi 2	34
3.	X MPLB 1	35
4.	X MPLB 2	35
5.	X BDP	36
6.	X Akomodasi Perhotelan	34
7.	X Tata Boga	34
8.	XI Akuntansi 1	34
9.	XI Akuntansi 2	34
10.	XI Pemasaran	35
11.	XI Akomodasi Perhotelan	33
12.	XI Otomasi Tata Kelola Perkantoran 1	35
13.	XI Otomasi Tata Kelola Perkantoran 2	35
14.	XI Tata Boga	34
15.	XII Akuntansi 1	33
16.	XII Akuntansi 2	31
17.	XII Administrasi Perkantoran 1	34
18.	XII Administrasi Perkantoran 2	36
19.	XII Pemasaran	32
20.	XII Akomodasi Perhotelan	31
21.	XII Tata Boga	34
Jumlah		713

2. Sampel

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi.³⁴ Sampel

dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Koba. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan penetapan sampel³⁵

Berdasarkan jumlah populasi sebesar 713 dan e ditentukan sebesar 10%, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{713}{1+713 \cdot 0,1^2} \\ &= \frac{713}{8,13} \end{aligned}$$

n = 87,7 dan dibulatkan sebesar 88 siswa.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Tinggal bersama orang tua.
- 2) Mempunyai keluarga yang lengkap.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa dengan salah satu orang tua bekerja di luar kota.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan pada populasi yang mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.³⁵ Adapun rekapitulasi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	X Akuntansi 1	34	4
2.	X Akuntansi 2	34	4
3.	X MPLB 1	35	4
4.	X MPLB 2	35	4
5.	X BDP	36	5
6.	X Akomodasi Perhotelan	34	4
7.	X Tata Boga	34	4
8.	XI Akuntansi 1	34	4
9.	XI Akuntansi 2	34	4
10.	XI Pemasaran	35	5
11.	XI Akomodasi Perhotelan	33	4
12.	XI Otomasi Tata Kelola Perkantoran 1	35	5
13.	XI Otomasi Tata Kelola Perkantoran 2	35	5
14.	XI Tata Boga	34	4
15.	XII Akuntansi 1	33	4
16.	XII Akuntansi 2	31	3
17.	XII Administrasi Perkantoran 1	34	4
18.	XII Administrasi Perkantoran 2	36	5
19.	XII Pemasaran	32	4
20.	XII Akomodasi Perhotelan	31	4
21.	XII Tata Boga	34	4
Jumlah		713	88

C. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan April 2023. Adapun tempat penelitian adalah SMK Negeri 2 Koba.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep atau konstruk yang memiliki variasi (dua atau lebih nilai). Nilai yang melekat dalam variabel dapat berupa angka atau kategori.³² Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel adalah variabel sebab atau suatu yang mengondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain.³² Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X)

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.³² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual remaja (Y).

3. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel yang berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat, tetapi bukan merupakan variabel antara.³⁶

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah:

a. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini tidak dikendalikan karena pengetahuan remaja sangat bervariasi.

b. Sikap

Sikap dalam penelitian ini tidak dikendalikan karena sikap remaja sangat bervariasi.

c. Ekonomi

Ekonomi dalam penelitian ini tidak dikendalikan karena ekonomi remaja sangat bervariasi.

d. Keterpaparan media

Keterpaparan media dalam penelitian ini tidak dikendalikan karena hampir semua remaja telah mampu untuk mengakses media.

e. Gaya pacaran

Gaya pacaran dalam penelitian ini tidak dikendalikan karena gaya pacaran remaja sangat bervariasi.

f. Peran teman sebaya

Peran teman sebaya dalam penelitian ini tidak dikendalikan karena peran teman sebaya sangat bervariasi.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala
Perilaku seksual	Segala tindakan dan tingkah laku remaja yang di dorong tingginya hasrat seksual terhadap individu lain, yang diukur dengan menggunakan dimensi: pengetahuan/minat seksual (<i>sexual knowledge/interest</i>), risiko/penyalahgunaan seksual (<i>sexual risk/misuse</i>), minat seksual yang berbeda (<i>divergent sexual interests</i>), kekhawatiran tentang penampilan (<i>concerns about appearance</i>), dan ketakutan seksual (<i>sexual fear</i>).	Kuesioner	1. Resiko Tinggi, jika skor < Rata-rata 2. Resiko Rendah, jika skor > rata-rata	Ordinal
Pola Asuh Orang Tua	Pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan	Kuesioner	1. Kurang baik, jika skor < Rata-rata	Ordinal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur	Skala
	lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya, yang diukur dengan menggunakan dimensi: keterlibatan (<i>involvement</i>), pola asuh positif (<i>positive parenting</i>), pemantauan/pengawasan yang buruk (<i>poor monitoring/supervision</i>), disiplin yang tidak konsisten (<i>inconsistent discipline</i>), dan hukuman fisik (<i>corporal punishment</i>)		2. Baik, jika skor \geq Rata-rata	

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pelaku atau sumber utama (*first-hand information*).³² Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang diberikan kepada responden untuk merekam jawaban, biasanya disertai dengan alternatif secara tertutup.³⁷

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁸ Pada penelitian ini instrumen perilaku seksual remaja yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan *Adolescent Clinical Sexual Behavior Inventory* (ACSBI) yang disusun oleh Friedrich et al (2004).²⁰ *Adolescent Clinical Sexual Behavior Inventory* (ACSBI) meliputi dimensi: pengetahuan/minat seksual (*sexual knowledge/interest*), risiko/penyalahgunaan seksual (*sexual risk/misuse*), minat seksual yang berbeda (*divergent sexual interests*), kekhawatiran tentang penampilan (*concerns about appearance*), dan ketakutan seksual (*sexual fear*). Adapun kisi-kisi dari *Adolescent Clinical Sexual Behavior Inventory* (ACSBI) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen *Adolescent Clinical Sexual Behavior Inventory* (ACSBI) yang Digunakan

No.	Dimensi	Item	Jumlah Item
1.	Pengetahuan/minat seksual (<i>sexual knowledge/interest</i>)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2.	Risiko/penyalahgunaan seksual (<i>sexual risk/misuse</i>)	8, 9, 10, 11,	4
3.	Minat seksual yang berbeda (<i>divergent sexual interests</i>)	12, 13, 14	3
4.	Kekhawatiran tentang penampilan (<i>concerns about appearance</i>)	15, 16, 17	3
5	Ketakutan seksual (<i>sexual fear</i>)	18, 19, 20, 21	4
Total			21

Adapun instrumen pola asuh orang tua digunakan *Alabama Parenting Questionnaire* (APQ), yang telah diuji oleh Essau et al (2006).³⁹ Instrumen APQ yang tidak valid dalam penelitian tersebut tidak dipergunakan dalam kuesioner. Instrumen *Alabama Parenting Questionnaire* (APQ). Adapun kisi-kisi dari *Alabama Parenting Questionnaire* (APQ) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen *Alabama Parenting Questionnaire* (APQ) yang Digunakan

No.	Dimensi	Item	Jumlah Item
1.	Keterlibatan (<i>involvement</i>)	1, 2, 3, 4	4
2.	Pola asuh positif (<i>positive parenting</i>)	5, 6, 7, 8, 9	5
3.	Pemantauan/pengawasan yang buruk (<i>poor monitoring/ supervision</i>)	10, 11, 12	3
4.	Disiplin yang tidak konsisten (<i>inconsistent discipline</i>)	13, 14, 15, 16, 17	5
5	Hukuman fisik (<i>corporal punishment</i>)	18, 19	2
Total			19

Proses adopsi kuesioner dilakukan dengan berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Koba. Proses adopsi instrumen dalam penelitian ini dilakukan pertama-tama adalah melakukan penerjemahan instrumen ke bahasa Indonesia. Selanjutnya dilakukan penelaahan tatabahasa yang ada dalam terjemahan instrumen. Setelah dilakukan penelaahan tata bahasa, kemudian dilakukan penyesuaian dengan kondisi perilaku seksual siswa dan pola asuh orang tua sesuai budaya setempat. Item yang terdapat ketidaksesuaian dengan kebiasaan dan budaya setempat, kemudian dihapus.

Proses adopsi tersebut menyebabkan tidak semua item digunakan, dan dengan pertimbangan dari guru Bimbingan dan Konseling, ada sebagian yang dihapus. Pada instrumen perilaku seksual, misalnya terdapat item yang

dihapus diantaranya adalah “memakai pakaian yang memamerkan pakaian dalam atau kulit”, “terbiasa melakukan hubungan seksual dengan orang lain”, “melakukan hubungan seksual tanpa pengaman”, “mengatakan telah mengalami pelecehan seksual”, “pernah mengidap penyakit menular seksual”, “menggunakan saluran telepon seks atau ruang obrolan seks komputer”. Item-item tersebut dinilai tidak relevan untuk diterapkan pada siswa SMK Negeri 2 Koba, bertentangan nilai-nilai budaya masyarakat, sehingga kemudian peneliti bersama guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Koba melakukan penelaahan terhadap instrumen dan menghapus item-item yang kurang sesuai.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Adapun cara skoring dari kuesioner, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan positif yang menjawab sangat setuju diberi skor 5, yang menjawab setuju diberi skor 4, yang menjawab ragu-ragu diberi skor 3, yang menjawab tidak setuju diberi skor 2, dan yang menjawab sangat tidak setuju diberi skor 1.
2. Untuk pernyataan negatif yang menjawab sangat setuju diberi skor 1, yang menjawab setuju diberi skor 2, yang menjawab ragu-ragu diberi skor 3, yang menjawab tidak setuju diberi skor 4, dan yang menjawab sangat tidak setuju diberi skor 5.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kualitas data penelitian dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang dipergunakan. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang

valid dan reliabel. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini, walaupun merupakan adopsi dari instrumen yang standar, tetapi dilakukan proses penyesuaian dan ada sebagian item yang dihapus. Berkenaan dengan hal tersebut, maka instrumen yang dipergunakan tetap dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan melalui uji coba terhadap 30 siswa SMK Negeri 1 Koba, yang mempunyai karakteristik sama dengan siswa di SMK Negeri 2 Koba.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah.⁴⁰ Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan total, dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

$$\bar{X} = \text{Skor rata-rata } X$$

$$\bar{Y} = \text{Skor rata-rata } Y^{40}$$

Kriteria pengujian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

$p \leq 0,05$: item valid

$p > 0,05$: Item tidak valid⁴¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua item instrumen pola asuh orang tua sejumlah 19 item, didapatkan semua item valid, sehingga semua item dapat dipergunakan untuk penelitian. Semua item instrumen perilaku seksual remaja sejumlah 21 item, didapatkan semua item valid, sehingga semua item dapat dipergunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan atau keajegan instrumen dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun instrumen tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.⁴² Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus Alfa Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total³⁵

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas Alfa Cronbach lebih dari 0,70.⁴³ Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian dapat dirangkumkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Pola asuh orang tua	0,893	Reliabel
2.	Perilaku seksual remaja	0,882	Reliabel

Tabel 8 menunjukkan bahwa instrumen pola asuh orang tua dan instrumen perilaku seksual remaja reliabel. Hal ini ditunjukkan dari nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian. Adapun prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan judul dan melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Koba, menyusun proposal penelitian melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dan persetujuan.
2. Melakukan penyusunan kuesioner penelitian.
3. Melakukan seminar proposal, revisi, dan pengesahan proposal.
4. Mengurus permohonan *Ethical Clearance* di Komite Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dan mendapatkan surat layak etik No. DP.04.03/e-KEPK.1/463/2023 tanggal 10 April 2023.
5. Mengurus surat ijin penelitian, dimulai dari permohonan izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, ditujukan kepada Bupati Bangka Tengah cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan

Pengembangan Daerah Bangka Tengah (Bappelitbangda) untuk meminta surat rekomendasi penelitian. Selanjutnya memberikan surat dari Bappelitbangda untuk diserahkan ke pihak SMK Negeri 2 Koba.

6. Melakukan sampling dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dan dilakukan dengan cara undian.
7. Memberikan kuesioner kepada sampel penelitian yang telah dipilih dengan dibantu oleh wali kelas.
8. Memasukkan data-data penelitian meliputi data karakteristik responden, data perilaku seksual remaja, data religiusitas, dan data pola asuh orang tua ke dalam tabel master data.
9. Melakukan analisis data dan penulisan laporan penelitian.

J. Manajemen Data

Data penelitian yang dikumpulkan dari responden melalui penyebaran kuesioner, kemudian dilakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing*

Tahap ini dilakukan pemeriksaan data yang telah terkumpul. Data responden yang tidak lengkap, misalnya dalam hal karakteristik responden atau pertanyaan kuesioner, didrop dan tidak dipilih menjadi sampel penelitian.

2. *Coding*

Adalah memberi tanda atau simbol untuk memudahkan pengolahan data. Data pola asuh orang tua diberi kode X. Adapun data perilaku seksual

remaja diberi kode Y. Pada data perilaku seksual, maka kategori tinggi diberi kode 1, dan rendah diberi kode 2. Adapun pada data pola asuh orang tua, kategori kurang baik diberi kode 1, dan baik diberi skor 2.

3. *Transferring*

Memindahkan jawaban atau kode kedalam *master table*, meliputi nomor responden, karakteristik responden, dan data penelitian.

4. *Tabulating*

Dari data mentah dilakukan penataan data, kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Selanjutnya, setelah langkah yang dideskripsikan di atas, dilakukan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini akan dilihat berdasarkan nilai rata-rata skor. Data penelitian dikategorikan sebagai berikut:

a. Perilaku Seksual

Resiko Tinggi, jika skor \geq Rata-rata

Resiko Rendah, jika skor $<$ rata-rata

b. Pola Asuh orang Tua

Kurang baik, jika skor $<$ Rata-rata

Baik, jika skor \geq Rata-rata

Selanjutnya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pola asuh orang tua dan perilaku seksual, pada analisis univariat juga akan dideskripsikan untuk tiap item dalam kuesioner. Kuesioner menggunakan skala likert dengan skor 1 - 5. Deskripsi tiap item dilakukan

dengan mengkategorikan skor tiap item menjadi 5 kategori dengan membuat interval kelas dari rentang skor 1 - 5. Adapun kategori tiap item adalah:

1,0 – 1,79 = Sangat Tidak Baik

1,8 – 2,59 = Tidak Baik

2,6 – 3,39 = Cukup

3,4 – 4,19 = Baik

4,2 – 5,00 = Sangat Baik

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis *chi square*. Pada penelitian ini *chi square* menggunakan tabel kontingensi 2 x 2. Pada tabel kontingensi 2 x 2 dan total data lebih dari 40, digunakan uji *chi-square* dengan koreksi kontinuitas.⁴⁴ Adapun tabel kontingensi pada pengujian *chi square* 2 x 2 adalah:

Tabel 9
Tabel Kontingensi

	Efek		Jumlah
	Ya	Tidak	
Faktor Risiko	Ya	b	a+b
	Tidak	d	c+d
Jumlah	a+c	b+d	a+b+c+d

Pada penelitian ini, efek adalah perilaku tinggi, dan tidak efek adalah perilaku rendah. Adapun faktor risiko adalah pola asuh kurang baik dan tidak faktor risiko adalah baik. Adapun dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila $p > 0,05$

Ho ditolak apabila $p \leq 0,05$

Selanjutnya untuk mengetahui kemungkinan pola asuh kurang baik berefek pada perilaku seksual yang tinggi, dibandingkan pola asuh baik, dilihat berdasarkan nilai Rasio Prevalens (RP). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$RP = a/(a + b) : c/(c + d)$$

Keterangan :

RP = Rasio Prevalens

$a/(a + b)$ = Proporsi (prevalens) subyek yang mengalami faktor risiko yang mengalami efek

$c/(c + d)$ = Proporsi (prevalens) subyek tanpa faktor risiko yang mengalami efek⁴⁵.

Nilai rasio prevalens harus selalu disertai dengan nilai interval kepercayaan (*confidence interval*). Adapun interpretasi hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Bila nilai $RP = 1$

Variabel yang diduga sebagai risiko tersebut bersifat tidak ada pengaruhnya dalam terjadinya efek, atau dengan kata lain bersifat netral.

b. Bila $RP > 1$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1

Variabel Variabel yang diduga sebagai risiko merupakan faktor risiko.

c. Bila $RP < 1$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1

Variabel yang di duga sebagai risiko justru akan mengurangi efek bahkan variabel tersebut merupakan faktor protektif.

- d. Bila nilai interval kepercayaan mencakup angka 1

Pada populasi yang di wakili oleh sampel tersebut mungkin nilai $RP = 1$, sehingga belum dapat disimpulkan bahwa faktor yang dikaji tersebut merupakan faktor risiko atau faktor protektif.⁴⁵

K. Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah didapatkan surat keterangan layak etik dari Komite Etik Poltekes Kemenkes Yogyakarta No. DP.04.03/e-KEPK.1/463/2023 tanggal 10 April 2023. Terdapat empat prinsip yang harus dipegang teguh dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Responden penelitian memiliki hak untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian, dan juga bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, dan mempersiapkan lembar formulir persetujuan (*informed consent*) kepada responden apabila bersedia untuk menjadi responden penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*Respect for privacy and confidential*)

Setiap responden memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti tidak

menampilkan informasi mengenai identitas dan menjaga kerahasiaan identitas responden.

3. Keadilan dan keterbukaan (*Respect for justice and inclusive*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Berkenaan dengan hal tersebut, lingkungan penelitian dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*Balancing harm and benefit*).

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi. Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek.³³

L. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian

1. Kelemahan Penelitian

Kelemahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sampel hanya diambil pada SMK Negeri 2 Koba, yang merupakan sekolah di perkotaan. Hal ini tentu tidak dapat mewakili perilaku seksual pada remaja secara keseluruhan. Hasil penelitian mungkin dapat berbeda apabila sampel diambil pada remaja di daerah pedesaan.

2. Kesulitan Penelitian

Kesulitan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sulitnya mengumpulkan data penelitian. Hal ini karena ada beberapa tahapan dalam

menentukan sampel, yaitu mengidentifikasi jumlah siswa tiap kelas dan jumlah sampel yang dibutuhkan. Kemudian menentukan sampel tiap kelas secara proporsional berdasarkan jumlah siswa di kelas tersebut. Selanjutnya, dilakukan pemilihan sampelnya melalui undian. Langkah terakhir adalah menyebarkan kuesioner kepada siswa yang namanya telah dipilih melalui undian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Koba

SMK Negeri 2 Koba merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan negeri di Kabupaten Bangka Tengah, yang beralamat di Jl. Namang - Koba, Arung Dalam, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung 33681. SMK Negeri 2 Koba. Bidang studi keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Koba adalah sebagai berikut:

- a. Akuntansi dan Keuangan Lembaga
- b. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
- c. Bisnis Daring dan Pemasaran
- d. Perhotelan
- e. Tata Boga/Kuliner

Pendidikan seks telah menjadi program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Koba. Hasil bimbingan dan konseling didapatkan bahwa pada remaja yang sudah berpacaran, sebagian telah melakukan perilaku berciuman, dan meraba bagian-bagian tertentu yang sensitif.

2. Karakteristik Responden di SMK Negeri 2 Koba

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur dan kelas. Adapun hasilnya ada pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMK Negeri 2 Koba Bangka Tengah

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Umur		
	a. 15 tahun	7	8,0
	b. 16 tahun	25	28,4
	c. 17 tahun	29	33,0
	d. 18 tahun	22	25,0
	e. 19 tahun	5	5,7
	Total	88	100,0
2.	Kelas		
	a. X	29	33,0
	b. XI	31	35,2
	c. XII	28	31,8
	Total	88	100,0
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	38	43,2
	b. Perempuan	50	56,8
	Total	88	100,0

Tabel 10 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar berumur 17 tahun, yaitu 29 responden (33,0%), dan paling sedikit berumur 19 tahun, yaitu 5 responden (5,7%). Berdasarkan kelas, sebagian besar adalah kelas XI, yaitu 31 responden (35,2%), dan paling sedikit kelas XII, yaitu 28 responden (31,8%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu 50 responden (56,8%).

3. Pola Asuh Orang Tua di SMK Negeri 2 Koba

Pola asuh orang tua setelah dikategorikan dapat dideskripsikan pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di SMK Negeri 2 Koba

No.	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	%
1.	Kurang Baik	39	44,3
2.	Baik	49	55,7
Total		88	100,0

Tabel 11 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, sebagian besar kategori baik, yaitu 49 responden (55,7%). Selanjutnya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pola asuh orang tua, maka data penelitian pola asuh orang tua akan dideskripsikan per item. Interpretasi dilakukan dengan melihat ada rata-rata skor tiap item. Interpretasi terhadap item pernyataan harus memperhatikan jenis pernyataannya. Pada item *unfavorable*, maka interpretasi harus merupakan lawan atau kebalikan dari pernyataan item tersebut. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua Per Item di SMK Negeri 2 Koba

No.	Item	Mean	Kategori
1.	Orang tua mengizinkan anak keluar sampai larut malam gelap tanpa disertai orang dewasa	3,57	Baik
2.	Orang tua tidak bertanya apabila anak belum pulang walaupun sudah larut malam.	3,52	Baik
3.	Orang tua membiarkan saja apabila anak pulang sekolah terlambat lebih dari 1 jam	3,52	Baik
4.	Orang tua tidak marah walaupun anak tidak pamit ketika akan keluar.	3,52	Baik
5.	Orang tua memberi penghargaan apabila anak berperilaku baik	3,65	Baik
6.	Orang tua memuji ketika anak berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan baik	3,69	Baik
7.	Orang tua memberitahu bahwa anak melakukan pekerjaan dengan baik	3,55	Baik
8.	Orang tua memuji apabila anak berperilaku baik	3,50	Baik
9.	Orang tua memeluk atau mencium ketika anak selesai melakukan sesuatu dengan baik	3,50	Baik
10.	Orang tua menampar ketika anak melakukan kesalahan	3,69	Baik
11.	Orang tua memukul dengan tangan mereka ketika anak melakukan kesalahan	3,59	Baik
12.	Orang tua memukul dengan ikat pinggang, atau benda lain saat anak melakukan kesalahan	3,59	Baik

No.	Item	Mean	Kategori
13.	Orang tua mengantar anak apabila ada kegiatan khusus	3,55	Baik
14.	Orang tua bermain game atau melakukan hal menyenangkan lainnya bersama anak.	3,32	Cukup
15.	Orang tua membantu beberapa kegiatan khusus anak (seperti olahraga, pramuka, dsb)	3,47	Baik
16.	Orang tua menanyakan tentang kegiatan sekolah	3,55	Baik
17.	Orang tua meminta pendapat anak ketika merencanakan kegiatan keluarga	3,53	Baik
18.	Hukuman yang diberikan orang tua tergantung mood mereka	3,63	Baik
19.	Orang tuamu mengancam akan menghukum dan tetapi kemudian tidak melakukannya	3,59	Baik

Tabel 12 menunjukkan bahwa pada item “orang tua bermain game atau melakukan hal yang menyenangkan lainnya bersama anak” termasuk dalam kategori cukup. Adapun item yang lain pada instrumen pola asuh orang tua termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata paling tinggi adalah sebesar 3,69, yaitu pada item “orang tua memuji ketika anak berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan baik”, dan item “orang tua menampar ketika anak melakukan kesalahan”.

4. Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba

Perilaku seksual remaja setelah dikategorikan dapat dideskripsikan pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba

No.	Perilaku Seksual Remaja	Laki-laki		Perempuan		Total	
		f	%	f	%	f	%
1.	Tinggi	21	55,3	19	38,0	40	45,5
2.	Rendah	17	44,7	31	62,0	48	54,5
	Total	38	100,0	50	100,0	88	100,0

Tabel 13 menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel, perilaku seksual remaja, sebagian besar kategori rendah, yaitu 48 responden

(54,5%). Apabila didasarkan pada jenis kelamin, maka perilaku seksual remaja laki-laki, dari 38 responden, sebagian besar kategori tinggi, yaitu 21 responden (55,3%). perilaku seksual remaja perempuan, dari 50 responden, sebagian besar kategori rendah, yaitu 31 responden (62,0%).

Selanjutnya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perilaku seksual remaja, akan dideskripsikan berdasarkan rata-rata skor tiap item dalam instrumen perilaku seksual remaja. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan pada tabel 14.

Tabel 14. Deskripsi Perilaku Seksual Remaja Per Item di SMK Negeri 2 Koba

No.	Item	Laki-laki		Perempuan		Total	
		Mean	Kategori	Mean	Kategori	Mean	Kategori
1.	Sangat tertarik dengan lawan jenis.	2,95	Cukup	2,82	Cukup	2,88	Cukup
2.	Tertarik dengan TV, film, atau video dengan konten seksual	2,89	Cukup	2,78	Cukup	2,83	Cukup
3.	Menggoda remaja lain atau orang dewasa.	2,87	Cukup	2,76	Cukup	2,81	Cukup
4.	Berbicara tentang perilaku seksual.	2,71	Cukup	2,62	Cukup	2,66	Cukup
5.	Lebih suka bersosialisasi dengan lawan jenis.	2,84	Cukup	2,72	Cukup	2,77	Cukup
6.	Tahu lebih banyak tentang seks daripada orang lain yang sebaya.	2,76	Cukup	2,54	Rendah	2,64	Cukup
7.	Membuat komentar berbau seksual kepada teman-temannya.	2,58	Rendah	2,58	Rendah	2,58	Rendah
8.	Khawatir dengan perilaku seksual yang sering dilakukan teman.	2,74	Cukup	2,60	Cukup	2,66	Cukup
9.	Berkeinginan untuk melakukan hal-hal yang berbau seksual (meraba, mencium, dsb) dengan pasangan.	2,76	Cukup	2,58	Rendah	2,66	Cukup
10.	Punya banyak pacar.	2,79	Cukup	2,56	Rendah	2,66	Cukup

No.	Item	Laki-laki		Perempuan		Total	
		Mean	Kategori	Mean	Kategori	Mean	Kategori
11.	Tinggal jauh dari rumah semalaman tanpa izin.	2,76	Cukup	2,58	Rendah	2,66	Cukup
12.	Memiliki gambar atau video porno.	2,74	Cukup	2,54	Rendah	2,63	Cukup
13.	Melakukan masturbasi.	2,79	Cukup	2,66	Cukup	2,72	Cukup
14.	Mengintip lawan jenis di kamar mandi.	2,79	Cukup	2,78	Cukup	2,78	Cukup
15.	Tidak nyaman dengan tubuhnya sendiri.	2,66	Cukup	2,60	Cukup	2,63	Cukup
16.	Kurang yakin dengan penampilan diri.	2,97	Cukup	2,74	Cukup	2,84	Cukup
17.	Menghabiskan banyak waktu untuk berdandan.	2,97	Cukup	2,58	Rendah	2,75	Cukup
18.	Tidak memiliki teman lawan jenis.	2,82	Cukup	2,80	Cukup	2,81	Cukup
19.	Takut untuk mulai berkencan.	2,82	Cukup	2,76	Cukup	2,78	Cukup
20.	Tidak nyaman ketika orang berbicara atau bercanda tentang seks.	3,00	Cukup	2,70	Cukup	2,83	Cukup
21.	Takut pada lawan jenis.	2,87	Cukup	2,96	Cukup	2,92	Cukup

Tabel 14 menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel, maka item “membuat komentar berbau seksual kepada teman-temannya” termasuk dalam kategori rendah, dan item lainnya termasuk dalam kategori cukup. Rata-rata skor item paling tinggi adalah sebesar 2,92 yaitu pada item “takut pada lawan jenis”.

Perilaku seksual remaja laki-laki, item “membuat komentar berbau seksual kepada teman-temannya” termasuk dalam kategori rendah, dan item lainnya termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata paling tinggi adalah sebesar 3,00, yaitu pada item “tidak nyaman ketika orang berbicara atau bercanda tentang seks”.

Perilaku seksual remaja perempuan, pada item “tahu lebih banyak tentang seks daripada orang lain yang sebaya”, “membuat komentar berbau seksual kepada teman-temannya”, “berkeinginan untuk melakukan hal-hal yang berbau seksual (meraba, mencium, dsb) dengan pasangan”, “punya banyak pacar”, “tinggal jauh dari rumah semalaman tanpa izin”, “memiliki gambar atau video porno”, dan “menghabiskan banyak waktu untuk berdandan”, Termasuk dalam kategori rendah. Adapun item yang lain termasuk dalam kategori cukup. Rata-rata skor item paling tinggi adalah sebesar 2,96 yaitu pada item “takut pada lawan jenis”.

Apabila memperbandingkan perilaku seksual remaja laki-laki dengan remaja perempuan seperti yang dideskripsikan pada tabel 14, maka terlihat secara umum perilaku seksual remaja perempuan lebih rendah dibandingkan dengan perilaku seksual remaja laki-laki. Pada item “membuat komentar berbau seksual kepada teman-temannya”, perilaku seksual remaja perempuan mempunyai nilai rata-rata yang sama dengan perilaku seksual remaja laki-laki. Pada item “Takut pada lawan jenis”, perilaku seksual remaja perempuan mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku seksual remaja laki-laki. Adapun pada item yang lain, perilaku seksual remaja perempuan mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan perilaku seksual remaja laki-laki.

5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba

Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja dapat dideskripsikan pada tabel 15.

Tabel 15. Tabel Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja

Pola Asuh Orang Tua \ Perilaku Seksual Remaja	Tinggi		Rendah		Total		χ^2 (p)	RP (CI 95%)
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	23	26,1	16	18,2	39	44,3	4,231	1,700
Baik	17	19,3	32	36,4	49	55,7	0,040	(1,068-2,706)
Total	40	45,5	48	54,5	88	100,0		

Tabel 15 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku seksual kategori rendah dan mendapatkan pola asuh yang baik, yaitu 32 responden (36,4%). Responden paling sedikit mempunyai perilaku seksual kategori rendah dan mendapatkan pola asuh yang kurang baik, yaitu 16 responden (18,2%).

Apabila melihat sebaran frekuensi pada tabel silang di atas, terlihat bahwa responden yang mendapatkan pola asuh kurang baik, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perilaku seksual kategori tinggi. Sebaliknya responden yang mendapatkan pola asuh baik, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perilaku seksual kategori rendah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengujian chi square yang didapatkan nilai χ^2 dengan koreksi kontinuitas sebesar 4,231 dan p sebesar 0,040 ($p < 0,05$), maka disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba.

Nilai Rasio Prevalens (RP) sebesar 1,700 (CI 95% 1,068-2,706). Berdasarkan nilai $RP > 1$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1, maka pola asuh yang kurang baik menjadi faktor risiko terjadinya perilaku seksual remaja. Remaja yang mendapatkan pola asuh kurang baik, mempunyai risiko untuk melakukan perilaku seksual yang tinggi sebesar 1,700 kali dibandingkan remaja yang mendapatkan pola asuh yang baik.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden di SMK Negeri 2 Koba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik remaja SMK Negeri 2 Koba, sebagian besar berumur 17 tahun, kelas XI, dan berjenis kelamin perempuan. Apabila melihat pada usia, maka remaja yang berumur 17 tahun ke atas, dinilai telah mempunyai kecakapan hukum, di mana sudah dianggap mampu untuk melakukan tindakan secara hukum. Salah satunya ditunjukkan dari mempunyai hak pilih berdasarkan undang-undang pemilu⁴⁶, atau boleh memiliki sim C berdasarkan undang-undang lalu lintas dan angkutan jalan.⁴⁷

Usia 17 tahun telah lama menjadi spesial dalam budaya masyarakat, sehingga seringkali ulang tahun ke-17 menjadi sebuah momen penting pada kehidupan remaja. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan perilaku seksual, karena merasa dirinya sudah cukup besar dan dewasa untuk melakukannya. Perilaku seksual tersebut didukung dengan

responden yang merupakan siswa kelas XI, sehingga telah cukup lama bergaul dengan teman-teman sebayanya di sekolah. Pergaulan dengan teman sebaya memungkinkan remaja untuk meniru perilaku seksual yang dilakukan teman-teman sebayanya di sekolah.

Apabila melihat jenis kelamin yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan, menjadi faktor yang menyebabkan perilaku seksual remaja kategori rendah. Hal ini seperti ditunjukkan dari hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ada perbedaan perilaku meniru perilaku seksual remaja laki-laki dan perempuan. Laki-laki mempunyai perilaku seksual yang lebih tinggi dibanding perempuan. Secara sosial laki-laki cenderung lebih bebas dibandingkan perempuan, dan dalam hubungan dengan lawan jenis, laki-laki cenderung agresif sedangkan perempuan cenderung lebih pasif.⁴⁸

2. Pola Asuh Orang Tua di SMK Negeri 2 Koba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, sebagian besar kategori baik. Apabila melihat hasil deskripsi tiap item dalam instrumen pola asuh orang tua, maka pada item “orang tua bermain game atau melakukan hal yang menyenangkan lainnya bersama anak” termasuk dalam kategori cukup. Adapun item yang lain pada instrumen pola asuh orang tua termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata paling tinggi adalah sebesar 3,69, yaitu pada item “orang tua memuji ketika anak berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan baik”, dan item “orang tua menampar ketika anak melakukan kesalahan”.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh orang tua adalah agama. Orang Islam berpatokan pada Al-Qur'an dan Hadits yang mengajarkan cara pergaulan hidup yang beradab. Jika patokan tersebut dipenuhi, akan mempengaruhi dalam mengasuh anaknya.⁴⁹ Islam mengajarkan bahwa tugas orang tua adalah memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan anaknya baik berupa materi maupun non materi yakni cinta dan kasih sayang yang merupakan faktor utama dalam pendidikan anak. Islam telah mengajarkan cara mendidik dengan kelembutan.⁵⁰ Apabila melihat hasil penelitian, maka pola asuh yang diterapkan orang tua telah memenuhi prinsip-prinsip Islam dalam pengasuhan terhadap anak. Hal ini karena masyarakat di wilayah Koba kebanyakan memeluk agama Islam, sehingga nilai-nilai agama Islam juga seringkali menjadi pedoman dalam melakukan pola asuh kepada anak, sehingga orang tua relatif baik dalam menerapkan pola asuh kepada anak.

Keyakinan tentang pentingnya pengasuhan anak juga menjadi faktor yang mempengaruhi pola asuh anak. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pentingnya pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.²⁷ Banyaknya kasus kenakalan remaja yang seringkali orang tua lihat dan baca melalui media sosial, mempengaruhi keyakinan untuk menerapkan pola asuh guna menjaga anaknya dari perilaku yang kurang baik. Keyakinan ini akan mendorong orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik kepada anaknya.

Kesibukan bekerja menjadi faktor yang kurang mendukung pelaksanaan pola asuh terhadap anak. Kelelahan bekerja dan masalah yang dialami orang tua di tempat kerja akan berpengaruh terhadap kondisi emosi dan kejiwaan orang tua.⁵¹ Kondisi kelelahan dan emosi yang kurang stabil menyebabkan orang tua mudah emosi sehingga akan berpengaruh terhadap perlakuan dan pola asuhnya terhadap anak.

Kesibukan orang tua bekerja juga menjadi faktor yang menyebabkan item “orang tua bermain game atau melakukan hal yang menyenangkan lainnya bersama anak” merupakan item dengan rata-rata skor yang paling rendah dan hanya dalam kategori cukup. Kondisi ini harus tetap menjadi perhatian bagi para orang tua. Hal ini karena melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama anak, akan mampu meningkatkan hubungan dan kedekatan emosional antara orang tua dengan anak remaja. Remaja yang memiliki ikatan positif dengan orang tua cenderung lebih mudah berkomunikasi, menceritakan aktivitas harian mereka, serta mengungkapkan pemikiran dan perasaan secara terbuka.⁵² Melalui komunikasi yang aktif dengan remaja, orang tua akan mampu untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan agama kepada remaja termasuk nilai-nilai yang terkait dengan perilaku seksual. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mampu mengendalikan perilaku seksual remaja secara positif

3. Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja, sebagian besar kategori rendah. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Widagdo & Millenia (2022) di Jakarta, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku seksual kategori tidak berisiko, yaitu 71 responden (61,2%)¹¹, penelitian Sumaryani et al (2021) di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku seksual kategori tidak berisiko, yaitu 186 responden (64,1%)¹², dan penelitian Wijayanti et al (2020) di Lampung Timur yang menunjukkan sebagian besar responden mempunyai perilaku seksual kategori tidak berisiko, yaitu 106 responden (60,9%).⁸

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual adalah religiusitas. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Wijayanti (2020) yang mendapatkan hasil bahwa religiusitas berhubungan dengan perilaku seksual remaja. Religiusitas dalam kehidupan remaja adalah sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.⁸ Masyarakat di Wilayah Koba mayoritas beragama Islam, sehingga norma-norma agama juga tetanam dalam diri remaja. Hal ini menjadi sebuah faktor yang mengekang perilaku seksual remaja yang tidak sehat.

Namun demikian, terdapat juga faktor yang menjadi pendorong remaja dalam melakukan perilaku seksual yang tidak sehat, sehingga

masih banyak responden yang mempunyai perilaku seksual kategori sedang. Faktor tersebut adalah paparan pornografi. Hasil penelitian Wijayanti et al (2020) menunjukkan bahwa paparan pornografi meningkatkan risiko sebesar 8 kali untuk melakukan perilaku seksual berisiko.⁸ Paparan pornografi akan membuat remaja penasaran dan ingin mencoba, sehingga apabila tingkat religiusitas kurang akan mendorong remaja untuk melakukan perilaku seperti yang dilihatnya tersebut.

Apabila melihat hasil penelitian perilaku seksual remaja laki-laki dan perempuan, secara umum perilaku seksual remaja perempuan lebih rendah dibandingkan dengan perilaku seksual remaja laki-laki. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa ada perbedaan perilaku seksual remaja laki-laki dengan remaja perempuan yang dipengaruhi karena faktor biologis dan faktor sosial. Apabila ditinjau dari faktor biologis, laki-laki memiliki kemampuan lebih mudah terangsang, mengalami ereksi, dan orgasme dibandingkan dengan perempuan. Sementara itu, faktor sosial juga berpengaruh, di mana laki-laki cenderung merasa lebih bebas dibandingkan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam interaksi dengan lawan jenis, laki-laki cenderung lebih agresif sementara perempuan lebih cenderung bersikap pasif.⁴⁸

Apabila ditinjau dari rata-rata skor per item, pada item “membuat komentar berbau seksual kepada teman-temannya”, perilaku seksual remaja perempuan mempunyai nilai rata-rata yang sama dengan perilaku seksual remaja laki-laki. Pada item “Takut pada lawan

jenis”, perilaku seksual remaja perempuan mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku seksual remaja laki-laki. Adapun pada item yang lain, perilaku seksual remaja perempuan mempunyai nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan perilaku seksual remaja laki-laki.

Fenomena perempuan yang lebih berani dengan lawan jenis, salah satunya dipengaruhi oleh tayangan televisi terutama sinetron-sinetron yang bertemakan remaja. Sinetron remaja banyak menuai kritik dari para ahli, terkait dengan tiga aspek, yaitu aspek kekerasan, aspek moralitas, dan aspek seksualitas. Sinetron remaja dinilai banyak mengandung unsur kekerasan dan mulai meninggalkan norma dan budaya ketimuran. Aspek seksualitas dikemas dalam bentuk narasi atau percakapan, pakaian yang minim, dan pergaulan laki-laki dan perempuan yang kurang sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.⁵³ Pada tayangan sinetron akhi-akhir ini juga seringkali memperlihatkan perempuan yang agresif terhadap laki-laki dan berani mengungkapkan perasaan cinta kepada laki-laki. Hal ini menjadi role model bagi remaja perempuan, sehingga menjadi lebih berani.

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba. Semakin baik pola asuh orang tua, maka akan semakin rendah perilaku

seksual remaja. Remaja yang mendapatkan pola asuh kurang baik, mempunyai risiko untuk melakukan perilaku seksual yang tinggi sebesar 1,700 kali dibandingkan remaja yang mendapatkan pola asuh yang baik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran penting dan berhubungan dengan perilaku seksual remaja.⁸ Pola asuh orang tua mempunyai hubungan dengan perilaku seksual remaja.^{9,11,12,13}

Pola asuh orang tua berkaitan erat dengan perilaku seksual remaja, karena pada dasarnya orang tua merupakan sumber pertama pendidikan seksual bagi anak-anaknya.¹⁴ Pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.²⁹

Pola pengasuhan orang tua yang baik menyebabkan kondisi psikologis anak menjadi baik, merasa aman, disayangi dan diperhatikan. Selain itu, orang tua juga mampu menanamkan norma-norma sosial dan agama kepada anak secara baik. Ada rasa nyaman, disayang dan diperhatikan membuat anak menjadi relatif matang dalam menentukan sikap dan pilihan dalam kehidupannya, termasuk dalam perilaku seksual yang baik. Penentuan dan pilihan untuk melakukan perilaku seksual yang baik juga didukung dengan norma-norma sosial dan agama yang ditanamkan orang tua kepada remaja melalui pengasuhannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik remaja SMK Negeri 2 Koba, sebagian besar berumur 17 tahun, kelas XI, dan berjenis kelamin perempuan.
2. Pola asuh orang tua di SMK Negeri 2 Koba, sebagian besar kategori baik.
3. Perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba sebagian besar kategori resiko rendah.
4. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja di SMK Negeri 2 Koba. Remaja yang mendapatkan pola asuh kurang baik, mempunyai risiko untuk melakukan perilaku seksual resiko tinggi sebesar 1,700 kali dibandingkan remaja yang mendapatkan pola asuh yang baik.

B. Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hendaknya dapat meningkatkan bimbingan dan konseling terhadap siswa terutama yang diidentifikasi bermasalah dengan perilaku seksualnya yang kurang baik. Selain itu, hendaknya dapat menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai permasalahan yang terjadi dengan siswa, dan dengan bersinergi

merencanakan bimbingan di rumah dan di sekolah untuk memecahkan permasalahan tentang perilaku seksual yang kurang baik.

2. Bagi Orang Tua

Hendaknya dapat memberikan pola asuh yang baik, penuh kasih sayang, serta lebih banyak melakukan hal yang menyenangkan bersama anak remaja, sehingga mampu memperkuat ikatan emosional antara orang tua dengan anak remaja, sehingga orang tua mampu menanamkan nilai-nilai sosial maupun agama termasuk dalam hal perilaku seksual. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku seksual yang baik pada remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai perilaku seksual remaja dengan mengambil sampel tidak hanya dari satu sekolah, tetapi dari beberapa sekolah yang mewakili sekolah di perkotaan, pinggiran dan pedesaan. Hal ini diharapkan dapat mewakili kondisi perilaku seksual remaja di Indonesia.
- b. Hendaknya dapat melakukan penelitian perilaku seksual remaja dengan menggunakan teknik sampling yang lebih simpel, seperti simple random sampling dan accidental sampling. Hal ini diharapkan dapat mempercepat proses pengumpulan data. Selain itu, hendaknya dapat merencanakan tim yang lebih banyak dalam proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnama LC, Sriati A, Maulana I. Gambaran Perilaku Seksual Pada Remaja. *Holistik J Kesehat.* 2020;14(2):301–9.
2. Diananda A. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *J ISTIGHNA.* 2019;1(1):116–33.
3. Wahyuni S, Fahmi I. Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di Indonesia Hasil SDKI. *Euclid.* 2017;6(2):177–88.
4. Wanufika I, Sumarni, Ismail D. Komunikasi Orang Tua Tentang Seksualitas Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Ber Kedokt Masy.* 2017;33(10):495–500.
5. Ariandini S, Rahmadini AF. The Relationship Between the Level of Religiosity and Teenage Sexual Behavior in Senior High School. In: *Proceedings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019).* 2019. p. 137–9.
6. Novrizaldi. Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda. 2021.
7. Amalia L. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan. *J Keperawatan BSI.* 2019;VII(1):84–91.
8. Wijayanti YT, Martini, Prasetyowati, Fairus M. Religiosity, the role of teen parents and the exposure of pornography media to adolescent sexual behavior in East Lampung region high school. *Enferm Clin.* 2020;30(S5):122–8.
9. Zubaidah, Maria I, Rusdiana. The Relationship between Parenting Style and Sexual Behavior before Marriage in Teenagers. *J Ners.* 2020;15(2):553–6.
10. Nurjanah S, Mandiri A, Didah, Martini N, Handayani DS. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *J Nurs Care.* 2021;4(2):83–9.
11. Widagdo W, Millenia N. The relationship between parenting and sexual behavior in adolescents. *Int J Multidiscip Res Anal.* 2022;05(10):2848–52.
12. Sumaryani S, Sari DL, Gunadi A, Prihatiningsih TS, Haryanti F. Parenting Practices and Sexual Behavior of Early Urban Adolescent: A Cross Sectional Study. *Bali Med J.* 2021;10(3):1371–4.
13. Sholihah AN. The Influence of Parenting Patterns on Adolescent Sexual Behavior. *Int J Heal Sci Technol.* 2019;1(2):51–9.

14. Rahman MA, Pramudiani D, Raudhoh S. Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Pada Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Jambi Med J*. 2020;9(1):8–18.
15. Qamarya N, Anwar DMR. Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Seksual Remaja di 5 SMA Negeri (SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 4, SMA 5) Kota Bima Tahun 2017. *J Kebidanan dan Kesehat*. 2018;5(2):11–21.
16. Hannah N. Seksualitas dalam Alquran, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki. *Wawasan J Ilm Agama dan Sos Budaya*. 2017;2(1):45–60.
17. Azwar S. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
18. Uher J. What is Behaviour? And (when) is Language Behaviour? A Metatheoretical Definition. *J Theory Soc Behav*. 2016;46(4):475–501.
19. Blegur J. Preferensi Perilaku Seksual Remaja. *Proyeksi J Psikol*. 2017;11(2):9–20.
20. Friedrich WN, Lysne M, Sim L, Shamos S. Assessing Sexual Behavior in High-Risk Adolescents With The Adolescent Clinical Sexual Behavior Inventory (ACSBI). *Child Maltreat*. 2004;9(3):239–50.
21. Allender JA, Rector C, Warner KD. *Community & Public Health Nursing Promoting the Public's Health*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health; 2014.
22. Snelling A. *Introduction to Health Promotion*. San Fransisco: Jossey-Bass; 2014.
23. Pidah AS, Kalsum U, Sitanggang HD, Guspianto. Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *J Kesmas Jambi*. 2021;5(2):9–27.
24. Mulyawati W, Sukmasari F. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja di SMK PGRI 1 Kota Sukabumi Wilayah Kerja Puskesmas Tipar Kota Sukabumi. *Ummi J Penelit dan Pengemb Sains dan Teknol*. 2018;12(3):79–86.
25. Maimunah S, Afiatin T, Helmi AF. Parent-Adolescent Sexual Communication and Adolescent Sexual Behavior: A Meta-Analysis Review. *Adv Soc Sci Educ Humanit Res*. 2020;395:169–75.
26. Sinaga RR. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan derilaku Seksual Remaja. *J Sk Keperawatan*. 2019;4(1):56–64.
27. Adawiah R. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *J Pendidik Kewarganegaraan*. 2017;7(1):33–48.

28. Makagingge M, Karmila M, Chandra A. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya J Anak Pendidik Usia Dini*. 2019;3(2):115–22.
29. Ayun Q. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula*. 2017;5(1):102–22.
30. Świącicka M, Woźniak-Prus M, Gambin M, Stolarski M. Confirmation of The Five-Factor Structure of The Parent Global Report Version of The Alabama Parenting Questionnaire in a Polish community sample. *Curr Psychol*. 2019;
31. Yusuf S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2017.
32. Silalahi U. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Refika Aditama; 2018.
33. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
34. Trijono R. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Papas Sinar Sinanti; 2015.
35. Sinambela LP, Sinambela S. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik. Depok: Rajawali Press; 2022.
36. Sastroasmoro S, Aminullah A, Rukman Y, Munasir Z. Variabel dan Hubungan Antar Variabel. In: Sastroasmoro S, Ismael S, editors. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2018.
37. Sekaran U, Bougie R. Research Methods For Business: A Skill Building Approach. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.; 2016.
38. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
39. Essau CA, Sasagawa S, Frick PJ. Psychometric Properties of the Alabama Parenting Questionnaire. *J Child Fam Stud*. 2006;15(5):595–614.
40. Tersiana A. Metode Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia; 2022.
41. Cohen L, Manion L, Morrison K. Research Methods in Education. Oxon: Routledge; 2018.
42. Harsojuwono BA, Amata IW. Statistika Penelitian. Malang: Madani Media; 2020.
43. Yusup F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *J Tarb J Ilm Kependidikan*. 2018;7(1):17–23.

44. Smoller SW, Smoller J. *Biostatistics and Epidemiology*. New York: Springer Science+Business Media; 2015.
45. Ghazali MV, Sastromihardjo S, Soedjarwo SR, Soelaryo T, Pramulyo H. *Studi Cross-Sectional*. In: *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto; 2018.
46. Nurkholis. Penetapan Usia Dewasa Cakap Hukum Berdasarkan Undang-Undang dan Hukum Islam. *J Pemikir Huk dan Huk Islam*. 2017;8(1):75–91.
47. Khoiriah S. Kontroversi Kecakapan Anak Dalam Hukum. *Wacana Publik*. 2019;13(1):13–7.
48. Pradita AE. Perbedaan Perilaku Imitasi Seksual Remaja Laki-Laki dan Perempuan yang Terpapar Pornografi. *Psikoborneo J Ilm Psikol*. 2019;7(2):319–27.
49. Kadir A. Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Alasma J Media Inf dan Komun Ilm [Internet]*. 2020;2(2):153–60. Available from: <https://jurnalstitmaa.org/alasma/article/view/39>
50. Isnaini N, Sulaeman A. Pendidikan Anak Tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam. In: *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*. 2019. p. 193–202.
51. Kadir A. Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Alasma J Media Inf dan Komun Ilm*. 2020;2(2):153–60.
52. Firdaniaty, Lubis DP, Puspitawati H, Susanto D. Komunikasi Remaja dengan Ayah Masih Minim: Studi Pada Siswa SMA di Kota Bogor. *J Ilmu Kel Konsum*. 2016;9(2):124–35.
53. Sumadin, Wahyuni S. Pengaruh Tayangan Sinetron Remaja terhadap Karakter Peserta Didik. *J Al-Mau'izhah [Internet]*. 2018;1(1):77–87. Available from: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/57>

Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat,

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Noviyanti

NIM : P07124322106

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba

Bermaksud akan melakukan kegiatan penelitian sebagai rangkaian studi saya pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Peneliti mohon kesediaan Saudara/i untuk menjadi responden penelitian ini dengan memberikan jawaban yang sejujur jujurnya atas pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Kuesioner ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan saja tanpa maksud lain dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Atas bantuan dan peran Saudara/i, peneliti ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Peneliti



Anita Noviyanti

Lampiran 2. Informed Consent

INFORMED CONSENT

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Umur :

Kelas :

Setelah mendapatkan penjelasan, saya menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi responden dengan menjawab pertanyaan secara jujur, terhadap penelitian yang berjudul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba, yang dilakukan oleh :

Nama : Anita Noviyanti

NIM : P07124322106

Pendidikan : Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan,
Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Yogyakarta.

Saya berharap hasil yang saya berikan akan terjaga kerahasiaannya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Oktober 2022

Responden

()

Lampiran 3. Kuesioner

KUESIONER

A. Karakteristik Demografi Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Kelas :

B. Pola Asuh Orang Tua

Berilah tanda silang (X) pada tempat yang disediakan, dengan ketentuan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Orang tua mengizinkan saya keluar sampai larut malam gelap tanpa disertai orang dewasa					
2.	Orang tua tidak bertanya apabila saya belum pulang walaupun sudah larut malam.					
3.	Orang tua membiarkan saja apabila saya pulang sekolah terlambat lebih dari 1 jam					
4.	Orang tua tidak marah walaupun saya tidak pamit ketika akan keluar.					
5.	Orang tua memberi penghargaan apabila saya berperilaku baik					

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
6.	Orang tua memuji ketika saya berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan baik					
7.	Orang tua memberitahu bahwa saya melakukan pekerjaan dengan baik					
8.	Orang tua memuji apabila saya berperilaku baik					
9.	Orang tua memeluk atau mencium ketika saya selesai melakukan sesuatu dengan baik					
10.	Orang tua menampar ketika saya melakukan kesalahan					
11.	Orang tua memukul dengan tangan mereka ketika saya melakukan kesalahan					
12.	Orang tua memukul dengan ikat pinggang, atau benda lain saat saya melakukan kesalahan					
13.	Orang tua mengantar saya apabila ada kegiatan khusus					
14.	Orang tua bermain game atau melakukan hal menyenangkan lainnya bersama saya.					
15.	Orang tua membantu beberapa kegiatan khusus saya (seperti olahraga, pramuka, dsb)					
16.	Orang tua menanyakan tentang kegiatan sekolah					
17.	Orang tua meminta pendapat saya ketika merencanakan kegiatan keluarga					
18.	Hukuman yang diberikan orang tua tergantung mood mereka					

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
19.	Orang tuamu mengancam akan menghukum dan tetapi kemudian tidak melakukannya					

C. Perilaku Seksual Remaja

Berilah tanda silang (X) pada tempat yang disediakan, dengan ketentuan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Hal-hal berikut menggambarkan diri saya:

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Sangat tertarik dengan lawan jenis.					
2.	Tertarik dengan TV, film, atau video dengan konten seksual .					
3.	Menggoda remaja lain atau orang dewasa.					
4.	Berbicara tentang perilaku seksual.					
5.	Lebih suka bersosialisasi dengan lawan jenis.					
6.	Tahu lebih banyak tentang seks daripada orang lain yang sebaya.					
7.	Membuat komentar berbau seksual kepada teman-temannya.					
8.	Khawatir dengan perilaku seksual yang sering dilakukan teman.					
9.	Berkeinginan untuk melakukan hal-hal yang berbau seksual (meraba, mencium, dsb) dengan pasangan.					

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
10.	Punya banyak pacar.					
11.	Tinggal jauh dari rumah semalaman tanpa izin.					
12.	Memiliki gambar atau video porno.					
13.	Melakukan masturbasi.					
14.	Mengintip lawan jenis di kamar mandi.					
15.	Tidak nyaman dengan tubuhnya sendiri.					
16.	Kurang yakin dengan penampilan diri.					
17.	Menghabiskan banyak waktu untuk berdandan.					
18.	Tidak memiliki teman lawan jenis.					
19.	Takut untuk mulai berkencan.					
20.	Tidak nyaman ketika orang berbicara atau bercanda tentang seks.					
21.	Takut pada lawan jenis.					

Lampiran 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	2022						2023				
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	
1	Pra Penelitian											
	a. Pengajuan judul	■										
	b. Studi Pendahuluan		■									
	c. Penyusunan Proposal		■	■	■	■						
	d. Menyusun Instrumen		■	■	■	■	■					
	e. Perijinan penelitian						■	■				
	f. Uji Coba Instrumen						■	■				
2	Pelaksanaan											
	a. Pengumpulan Data							■				
	b. Pengolahan Data							■				
	c. Analisis Data							■	■			
3	Menyusun laporan hasil penelitian								■	■		
4.	Seminar Hasil Penelitian								■	■		
5.	Publikasi Hasil Penelitian										■	

Lampiran 5. Anggaran Penelitian

ANGGARAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Volume	Satuan	Unit Cost (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Penyusunan proposal				
	Penggandaan proposal	4	Pkt	30.000	120.000
2.	Pengadaan bahan habis pakai				
	c. Uji Coba				
	Kuesioner	30	bh	2.100	63.000
	Souvenir	30	bh	30.000	900.000
	Alat tulis	1	bh	5.000	5.000
	d. Uji Coba				
	Kuesioner	88	bh	2.100	184.800
	Souvenir	88	bh	30.000	2.640.000
	Alat tulis	1	bh	5.000	5.000
3.	Pengurusan Ethical Clearance	1	Pkt	135.000	135.000
4.	Transport penelitian				
	a. Uji Coba	5	Kali	10.000	50.000
	b. Penelitian	5	Kali	10.000	50.000
5.	ATK dan penggandaan				
	Kertas	2	Rim	55.000	110.000
	Tinta printer	1	bh	50.000	50.000
	Keping CD	2	bh	10.000	20.000
6.	Penyusunan skripsi				
	Pengadaan skripsi	4	Pkt	50.000	200.000
7.	Biaya tak terduga				100.000
	Jumlah				4.798.800

Lampiran 6. Surat Permohonan Penelitian

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA



DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 617601

<http://www.poltekkesjogja.ac.id> e-mail : info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : PP.07.01/4.3/ **467** /2023

17..Maret 2023

Lamp. : 1 bendel

Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

KepadaYth :
Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Koba
Di

KOBA

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan SKRIPSI yang diwajibkan bagi mahasiswa Kelas Alih Jenjang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan Tahun Akademik 2022/2023 sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan, maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan izin penelitian, kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin kepada :

Nama : Anita Noviyanti
NIM : P07124322106
Mahasiswa : Kelas Alih Jenjang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
Untuk melakukan penelitian di : SMK Negeri 2 Koba
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Negeri 2 Koba

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb
NIP. 197511232002122002

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah



PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA TENGAH DINAS KESEHATAN

Jalan. Titian Puspa Nomor 6 Koba Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung Kode Pos 33181
Telepon (0718) 7362021, Fax (0718) 7362021
Email : dinkes@bangkatengahkab.go.id



Koba, 09 Mei 2023

Kepada

Nomor : 800.2/360/DINKES/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. POLTEKKES KEMENKES
YOGYAKARTA

di -

TEMPAT

Menindaklanjuti surat dari Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta Nomor DP.04.03/e-KEPK.1/463/2023 tentang Permohonan Izin Penelitian dan Pengambilan data untuk memenuhi tugas akhir Skripsi, pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah tidak keberatan dan memberikan izin pengambilan data untuk penulisan skripsi Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta (daftar terlampir).

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih

KEPALA DINAS



drg. MUHAMMAD ANAS MA'RUF
Pembina Utama Muda / IVc
NIP. 196703081999031002

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari SMK Negeri 2 Koba Bangka Tengah

**PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 KOBA
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN
Jl. Raya Arung Dalam, Kecamatan Koba Bangka Tengah, 33181
Telepon/faximile (0718) 6911012, e-mail : smkn2koba@gmail.com

Koba, 15 Mei 2023

Nomor : 422/146/Disdik/SMKN 2 Kb/2023
Sifat : Penting
Perihal : *Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Kebidanan
Poltekes Kemenkes Yogyakarta
di
Yogyakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Poltekes Kemenkes Yogyakarta Nomor : PP.07.01/4.3/467/2023 Tanggal 17 Maret 2023 perihal seperti pada pokok surat, maka dengan ini kami memberikan izin kepada :

Nama : ANITA NOVIYANTI
NIM : P07124322106
Prodi : Sarjana terapan kebidanan

Untuk melakukan penelitian di wilayah UPTD Satuan Pendidikan SMKN 2 Koba, dengan judul penelitian "**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba**".

Demikianlah surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan penuh tanggungjawab

Dikeluarkan di : Koba
Pada Tanggal : 15 Februari 2023
Kepala Sekolah


Resdian, S.Pd
Penata Tk.1
NIP. 19810516 200604 1 012

Lampiran 9. Surat Permohonan Ethical Clearance



Nomor : PP.07.01/4.3/ **466**/2023
Lamp : 1 Bendel
Hal : Permohonan Ethical Clearance

17...Maret 2023

Kepada Yth. :
Ketua Komisi Etik
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Dengan hormat,
Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian mahasiswa yang akan melakukan tindakan intervensi kepada subjek penelitian, maka dengan ini kami mengajukan permohonan untuk mendapatkan **Ethical Clearance** dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta atas nama mahasiswa :

Nama : Anita Noviyanti
NIM : P07124322106
Mahasiswa : Kelas Alih Jenjang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan
Keperluan Penelitian : Skripsi
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Negeri 2 Koba
Skema Penelitian : *Cross sectional*
Tempat Penelitian : SMK Negeri 2 Koba
Subjek Penelitian : Siswa Remaja SMK Negeri 2 Koba
Pembimbing Skripsi 1 : Niken Meilani, S.Si.T., M.Kes.
Pembimbing Skripsi 2 : Munica Rita Hernayanti, S.Si.T., M.Kes.

Kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Demikian permohonan kami, Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami mengucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT, M.Keb
NIP. / 197511232002122002

Lampiran 10. Surat Kelayakan Etik



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES YOGYAKARTA

Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Fax: (0274) 617601
Email : kepk@poltekkesjogja.ac.id



KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION"

No.DP.04.03/e-KEPK.1/463/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Anita Noviyanti
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK NEGERI 2 KOBA"

"THE RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS WITH BEHAVIOR TEENAGERS SEXUAL AT SMK NEGERI 2 KOBA"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 April 2023 sampai dengan tanggal 10 April 2024.

This declaration of ethics applies during the period April 10, 2023 until April 10, 2024.



April 10, 2023
Professor and Chairperson,



Dr. drg. Wiworo Haryani, M.Kes.

Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

 PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2 Koba
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN
Jl. Raya Arung Dalam, Kecamatan Koba Bangka Tengah, 33181
Telepon/faximite (0718) 6911012, e-mail : smkn2koba@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/145/Disdik/SMKN 2 KB/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: RESDIAN, S.Pd
NIP	: 198105162006041012
Pangkat/ Gol	: Penata Tk. I,III d
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Negeri 2 Koba

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ANITA NOVIYANTI
NIM	: P07124322106
Prodi	: Sarjana terapan kebidanan

Yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian (Research) di Wilayah UPTD Satuan Pendidikan SMKN 2 Koba dengan judul penelitian “ **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 2 Koba**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Koba
Pada Tanggal : 15 Februari 2023
Kepala Sekolah


Resdian, S.Pd
Penata Tk. I
NIP. 19810516 200604 1 012

Lampiran 12. Tabulasi Data Uji Coba Pola Asuh Orang Tua

**TABULASI DATA UJI COBA
POLA ASUH ORANG TUA**

Resp.	Item																			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	74
2	5	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	3	4	77
3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	67
4	3	3	4	3	4	5	5	3	3	4	4	5	4	3	3	5	5	4	4	74
5	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	62
6	3	4	3	4	4	3	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	3	3	73
7	5	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	77
8	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	4	3	3	72
9	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	78
10	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	77
11	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	59
12	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	77
13	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	57
14	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	81
15	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	64
16	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	57
17	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	80
18	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	60
19	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	65

Resp.	Item																			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
20	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4	3	5	3	3	3	5	4	5	4	76
21	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	81
22	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	84
23	3	4	3	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	79
24	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	60
25	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	5	4	5	4	73
26	5	4	5	3	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	82
27	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	59
28	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	3	3	2	4	5	5	4	74
29	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	79
30	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	54

Lampiran 13. Tabulasi Data Uji Coba Perilaku Seksual Remaja

**TABULASI DATA UJI COBA
PERILAKU SEKSUAL REMAJA**

Resp.	Item																					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	62
2	2	3	4	5	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	3	61
3	4	3	3	5	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	61
4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	47
5	3	5	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	65
6	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	44
7	5	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	2	64
8	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	47
9	1	2	4	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	52
10	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	49
11	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	5	3	3	62
12	3	3	2	3	4	2	4	4	2	3	5	3	3	2	5	5	4	5	2	3	3	70
13	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	60
14	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	5	2	3	3	2	58
15	3	4	3	5	3	4	3	3	2	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3	66
16	3	5	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	65
17	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	59
18	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	3	2	3	3	2	42

Resp.	Item																					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
19	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	74
20	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	48
21	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	71
22	2	3	2	1	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	2	1	3	3	3	46
23	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	61
24	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	46
25	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	62
26	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	64
27	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	63
28	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	40
29	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	66
30	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	5	3	4	3	2	3	4	64

Lampiran 14. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN POLA ASUH ORANG TUA

Correlations

		Correlations				
		Item1	Item2	Item3	Item4	Total
Item1	Pearson Correlation	1	,404*	,526**	,033	,532**
	Sig. (2-tailed)		,027	,003	,863	,002
	N	30	30	30	30	30
Item2	Pearson Correlation	,404*	1	,404*	,380*	,679**
	Sig. (2-tailed)	,027		,027	,038	,000
	N	30	30	30	30	30
Item3	Pearson Correlation	,526**	,404*	1	-,008	,577**
	Sig. (2-tailed)	,003	,027		,966	,001
	N	30	30	30	30	30
Item4	Pearson Correlation	,033	,380*	-,008	1	,505**
	Sig. (2-tailed)	,863	,038	,966		,004
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,532**	,679**	,577**	,505**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001	,004	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations				
		Item5	Item6	Item7	Item8	Total
Item5	Pearson Correlation	1	,485**	,408*	,065	,478**
	Sig. (2-tailed)		,007	,025	,734	,008
	N	30	30	30	30	30
Item6	Pearson Correlation	,485**	1	,527**	,418*	,503**
	Sig. (2-tailed)	,007		,003	,022	,005
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		Item5	Item6	Item7	Item8	Total
Item7	Pearson Correlation	,408*	,527**	1	,259	,697**
	Sig. (2-tailed)	,025	,003		,166	,000
	N	30	30	30	30	30
Item8	Pearson Correlation	,065	,418*	,259	1	,606**
	Sig. (2-tailed)	,734	,022	,166		,000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,478**	,503**	,697**	,606**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,005	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Item9	Item10	Item11	Item12	Total
Item9	Pearson Correlation	1	,497**	,554**	,273	,641**
	Sig. (2-tailed)		,005	,001	,145	,000
	N	30	30	30	30	30
Item10	Pearson Correlation	,497**	1	,577**	,293	,608**
	Sig. (2-tailed)	,005		,001	,116	,000
	N	30	30	30	30	30
Item11	Pearson Correlation	,554**	,577**	1	,342	,720**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001		,064	,000
	N	30	30	30	30	30
Item12	Pearson Correlation	,273	,293	,342	1	,686**
	Sig. (2-tailed)	,145	,116	,064		,000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,641**	,608**	,720**	,686**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Item13	Item14	Item15	Item16	Total
Item13	Pearson Correlation	1	,538**	,559**	,049	,567**
	Sig. (2-tailed)		,002	,001	,797	,001
	N	30	30	30	30	30
Item14	Pearson Correlation	,538**	1	,602**	,309	,574**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,096	,001
	N	30	30	30	30	30
Item15	Pearson Correlation	,559**	,602**	1	,233	,574**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,215	,001
	N	30	30	30	30	30
Item16	Pearson Correlation	,049	,309	,233	1	,497**
	Sig. (2-tailed)	,797	,096	,215		,005
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,567**	,574**	,574**	,497**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,001	,005	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Item17	Item18	Item19	Total
Item17	Pearson Correlation	1	,382*	,524**	,552**
	Sig. (2-tailed)		,037	,003	,002
	N	30	30	30	30
Item18	Pearson Correlation	,382*	1	,448*	,566**
	Sig. (2-tailed)	,037		,013	,001
	N	30	30	30	30
Item19	Pearson Correlation	,524**	,448*	1	,630**
	Sig. (2-tailed)	,003	,013		,000
	N	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,552**	,566**	,630**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,000	
	N	30	30	30	30

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Item	r-hitung	r-tabel	p	Keterangan
1	0,532	0,361	0,002	Valid
2	0,679	0,361	0,000	Valid
3	0,577	0,361	0,001	Valid
4	0,505	0,361	0,004	Valid
5	0,478	0,361	0,008	Valid
6	0,503	0,361	0,005	Valid
7	0,697	0,361	0,000	Valid
8	0,606	0,361	0,000	Valid
9	0,641	0,361	0,000	Valid
10	0,608	0,361	0,000	Valid
11	0,720	0,361	0,000	Valid
12	0,686	0,361	0,000	Valid
13	0,567	0,361	0,001	Valid
14	0,574	0,361	0,001	Valid
15	0,574	0,361	0,001	Valid
16	0,497	0,361	0,005	Valid
17	0,552	0,361	0,002	Valid
18	0,566	0,361	0,001	Valid
19	0,630	0,361	0,000	Valid

Lampiran 15. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN POLA ASUH ORANG TUA

Reliability

Scale: Pola Asuh Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	19

Lampiran 16. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Perilaku Seksual Remaja

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Total
Item1	Pearson Correlation	1	,353	,109	,306	,624**
	Sig. (2-tailed)		,056	,566	,100	,000
	N	30	30	30	30	30
Item2	Pearson Correlation	,353	1	,177	,189	,469**
	Sig. (2-tailed)	,056		,351	,317	,009
	N	30	30	30	30	30
Item3	Pearson Correlation	,109	,177	1	,383*	,517**
	Sig. (2-tailed)	,566	,351		,037	,003
	N	30	30	30	30	30
Item4	Pearson Correlation	,306	,189	,383*	1	,568**
	Sig. (2-tailed)	,100	,317	,037		,001
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,624**	,469**	,517**	,568**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,003	,001	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Item5	Item6	Item7	Item8	Total
Item5	Pearson Correlation	1	,114	,379*	,331	,588**
	Sig. (2-tailed)		,550	,039	,074	,001
	N	30	30	30	30	30
Item6	Pearson Correlation	,114	1	,055	,368*	,441*
	Sig. (2-tailed)	,550		,772	,046	,015
	N	30	30	30	30	30

Correlations

		Item5	Item6	Item7	Item8	Total
Item7	Pearson Correlation	,379*	,055	1	,536**	,571**
	Sig. (2-tailed)	,039	,772		,002	,001
	N	30	30	30	30	30
Item8	Pearson Correlation	,331	,368*	,536**	1	,552**
	Sig. (2-tailed)	,074	,046	,002		,002
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,588**	,441*	,571**	,552**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,015	,001	,002	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Item9	Item10	Item11	Item12	Total
Item9	Pearson Correlation	1	,228	,024	,213	,478**
	Sig. (2-tailed)		,225	,901	,257	,008
	N	30	30	30	30	30
Item10	Pearson Correlation	,228	1	,504**	,233	,565**
	Sig. (2-tailed)	,225		,004	,216	,001
	N	30	30	30	30	30
Item11	Pearson Correlation	,024	,504**	1	,278	,651**
	Sig. (2-tailed)	,901	,004		,137	,000
	N	30	30	30	30	30
Item12	Pearson Correlation	,213	,233	,278	1	,491**
	Sig. (2-tailed)	,257	,216	,137		,006
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,478**	,565**	,651**	,491**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,001	,000	,006	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Item13	Item14	Item15	Item16	Total
Item13	Pearson Correlation	1	,456*	,437*	,205	,559**
	Sig. (2-tailed)		,011	,016	,276	,001
	N	30	30	30	30	30
Item14	Pearson Correlation	,456*	1	,299	,094	,513**
	Sig. (2-tailed)	,011		,108	,623	,004
	N	30	30	30	30	30
Item15	Pearson Correlation	,437*	,299	1	,594**	,623**
	Sig. (2-tailed)	,016	,108		,001	,000
	N	30	30	30	30	30
Item16	Pearson Correlation	,205	,094	,594**	1	,654**
	Sig. (2-tailed)	,276	,623	,001		,000
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,559**	,513**	,623**	,654**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Item17	Item18	Item19	Item20	Total
Item17	Pearson Correlation	1	,201	,126	,552**	,556**
	Sig. (2-tailed)		,287	,507	,002	,001
	N	30	30	30	30	30
Item18	Pearson Correlation	,201	1	,154	,317	,633**
	Sig. (2-tailed)	,287		,416	,088	,000
	N	30	30	30	30	30
Item19	Pearson Correlation	,126	,154	1	,369*	,449*
	Sig. (2-tailed)	,507	,416		,045	,013
	N	30	30	30	30	30
Item20	Pearson Correlation	,552**	,317	,369*	1	,506**
	Sig. (2-tailed)	,002	,088	,045		,004
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,556**	,633**	,449*	,506**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,013	,004	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Item21	Total
Item21	Pearson Correlation	1	,538**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	30	30
Total	Pearson Correlation	,538**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Rangkuman Hasil Pengujian Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Item	r-hitung	r-tabel	p	Keterangan
1	0,624	0,361	0,000	Valid
2	0,469	0,361	0,009	Valid
3	0,517	0,361	0,003	Valid
4	0,568	0,361	0,001	Valid
5	0,588	0,361	0,001	Valid
6	0,441	0,361	0,015	Valid
7	0,571	0,361	0,001	Valid
8	0,552	0,361	0,002	Valid
9	0,478	0,361	0,008	Valid
10	0,565	0,361	0,001	Valid
11	0,651	0,361	0,000	Valid
12	0,491	0,361	0,006	Valid
13	0,559	0,361	0,001	Valid
14	0,513	0,361	0,004	Valid
15	0,623	0,361	0,000	Valid
16	0,654	0,361	0,000	Valid
17	0,556	0,361	0,001	Valid
18	0,633	0,361	0,000	Valid
19	0,449	0,361	0,013	Valid
20	0,506	0,361	0,004	Valid
21	0,538	0,361	0,002	Valid

Lampiran 17. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Perilaku Seksual Remaja

HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Reliability

Scale: Perilaku Seksual Remaja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	21

Lampiran 18. Tabulasi Data Karakteristik Responden

TABULASI DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

Responden	Umur (tahun)	Kelas	Jenis Kelamin
1	16	X	Perempuan
2	15	X	Perempuan
3	17	X	Laki-laki
4	15	X	Perempuan
5	16	X	Laki-laki
6	16	X	Perempuan
7	17	X	Laki-laki
8	15	X	Perempuan
9	16	X	Perempuan
10	15	X	Perempuan
11	16	X	Perempuan
12	16	X	Perempuan
13	16	X	Perempuan
14	16	X	Perempuan
15	16	X	Perempuan
16	15	X	Laki-laki
17	16	X	Laki-laki
18	16	X	Laki-laki
19	17	X	Perempuan
20	16	X	Laki-laki
21	17	X	Laki-laki
22	16	X	Perempuan
23	15	X	Perempuan
24	16	X	Perempuan
25	16	X	Laki-laki
26	15	X	Perempuan
27	17	X	Perempuan
28	16	X	Perempuan
29	16	X	Perempuan
30	17	XI	Laki-laki
31	16	XI	Laki-laki
32	17	XI	Laki-laki
33	18	XI	Perempuan
34	16	XI	Laki-laki
35	17	XI	Laki-laki
36	17	XI	Laki-laki

Responden	Umur (tahun)	Kelas	Jenis Kelamin
37	16	XI	Perempuan
38	17	XI	Perempuan
39	18	XI	Perempuan
40	16	XI	Perempuan
41	17	XI	Perempuan
42	18	XI	Perempuan
43	18	XI	Laki-laki
44	17	XI	Perempuan
45	17	XI	Perempuan
46	17	XI	Laki-laki
47	16	XI	Perempuan
48	17	XI	Laki-laki
49	16	XI	Laki-laki
50	17	XI	Laki-laki
51	17	XI	Perempuan
52	18	XI	Perempuan
53	17	XI	Perempuan
54	16	XI	Laki-laki
55	17	XI	Perempuan
56	17	XI	Perempuan
57	16	XI	Laki-laki
58	17	XI	Laki-laki
59	17	XI	Laki-laki
60	17	XI	Perempuan
61	19	XII	Perempuan
62	17	XII	Perempuan
63	18	XII	Laki-laki
64	18	XII	Perempuan
65	18	XII	Laki-laki
66	17	XII	Perempuan
67	18	XII	Laki-laki
68	19	XII	Perempuan
69	18	XII	Laki-laki
70	17	XII	Laki-laki
71	18	XII	Perempuan
72	18	XII	Laki-laki
73	18	XII	Laki-laki
74	19	XII	Perempuan
75	18	XII	Perempuan
76	18	XII	Laki-laki
77	17	XII	Perempuan
78	18	XII	Perempuan
79	17	XII	Laki-laki

Responden	Umur (tahun)	Kelas	Jenis Kelamin
80	18	XII	Perempuan
81	18	XII	Laki-laki
82	19	XII	Laki-laki
83	18	XII	Perempuan
84	18	XII	Laki-laki
85	18	XII	Perempuan
86	17	XII	Laki-laki
87	18	XII	Perempuan
88	19	XII	Laki-laki

Lampiran 19. Tabulasi Data Penelitian Pola Asuh Orang Tua

**TABULASI DATA PENELITIAN
POLA ASUH ORANG TUA**

Resp.	Item																			Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	56	Kurang Baik
2	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	81	Baik
3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	75	Baik
4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	53	Kurang Baik
5	3	5	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	76	Baik
6	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	55	Kurang Baik
7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	49	Kurang Baik
8	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	4	58	Kurang Baik
9	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	74	Baik
10	2	3	4	4	3	4	4	2	3	5	3	4	2	3	3	3	2	3	2	59	Kurang Baik
11	5	2	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	77	Baik
12	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	50	Kurang Baik
13	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	64	Baik
14	5	4	5	4	5	3	4	3	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	77	Baik
15	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	70	Baik
16	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	69	Baik
17	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	68	Baik
18	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	50	Kurang Baik

Resp.	Item																			Total	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
19	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	58	Kurang Baik	
20	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	5	74	Baik	
21	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	57	Kurang Baik	
22	3	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	55	Kurang Baik	
23	4	4	4	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78	Baik	
24	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	2	5	4	3	5	3	73	Baik	
25	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	63	Kurang Baik	
26	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	51	Kurang Baik	
27	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	5	4	2	64	Kurang Baik	
28	4	3	4	2	4	4	3	4	2	5	4	3	4	3	4	3	3	3	3	65	Kurang Baik	
29	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	78	Baik	
30	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	2	3	3	2	4	4	70	Baik
31	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	71	Baik	
32	4	5	4	4	5	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	69	Baik	
33	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	2	75	Baik	
34	3	3	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	68	Baik	
35	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	67	Kurang Baik	
36	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	75	Baik	
37	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	73	Baik	
38	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	3	4	5	5	4	78	Baik	
39	3	5	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	63	Kurang Baik	
40	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	5	4	3	59	Kurang Baik	
41	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	58	Kurang Baik	
42	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	79	Baik	
43	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	82	Baik	
44	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	57	Kurang Baik	

Resp.	Item																			Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
45	3	3	3	2	2	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	64	Kurang Baik
46	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	79	Baik
47	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	2	4	3	4	5	63	Kurang Baik
48	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	82	Baik
49	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	66	Kurang Baik
50	3	3	4	2	4	3	5	2	2	3	5	4	4	4	5	4	2	3	3	65	Kurang Baik
51	4	4	2	5	2	5	4	5	2	4	5	3	4	2	4	2	4	4	4	69	Baik
52	4	4	2	3	5	4	3	4	5	4	5	2	3	4	3	4	4	4	3	70	Baik
53	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	80	Baik
54	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	3	79	Baik
55	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4	3	71	Baik
56	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	5	3	5	5	76	Baik
57	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	2	3	4	3	5	5	4	4	72	Baik
58	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	79	Baik
59	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	51	Kurang Baik
60	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3	3	2	68	Baik
61	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	80	Baik
62	4	3	3	4	3	4	3	3	3	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	75	Baik
63	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79	Baik
64	5	4	5	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	69	Baik
65	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	52	Kurang Baik
66	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	63	Kurang Baik
67	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	75	Baik
68	3	2	3	4	4	4	2	4	2	3	2	5	2	2	2	4	3	5	4	60	Kurang Baik
69	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	61	Kurang Baik
70	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5	3	3	62	Kurang Baik

Resp.	Item																			Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
71	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	80	Baik
72	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	65	Kurang Baik
73	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	81	Baik
74	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	67	Kurang Baik
75	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	77	Baik
76	4	5	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	5	5	5	3	4	2	4	68	Baik
77	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	69	Baik
78	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	74	Baik
79	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	70	Baik
80	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	63	Kurang Baik
81	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	52	Kurang Baik
82	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	65	Kurang Baik
83	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	64	Kurang Baik
84	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	3	4	4	74	Baik
85	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	58	Kurang Baik
86	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	52	Kurang Baik
87	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	59	Kurang Baik
88	4	5	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	5	4	3	4	5	3	5	73	Baik
Rata-rata																				67,5	

Lampiran 20. Tabulasi Data Penelitian Perilaku Seksual Remaja

**TABULASI DATA PENELITIAN
PERILAKU SEKSUAL REMAJA**

Resp.	Item																					Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	53	Resiko tinggi
2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	1	3	3	4	2	3	3	3	3	4	54	Resiko tinggi
3	2	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	4	1	3	4	1	2	1	3	3	55	Resiko tinggi
4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	60	Resiko rendah
5	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	61	Resiko rendah
6	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	46	Resiko tinggi
7	4	4	4	2	2	2	2	3	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4	3	5	4	72	Resiko rendah
8	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	44	Resiko tinggi
9	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	1	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	48	Resiko tinggi
10	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	1	51	Resiko tinggi
11	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	52	Resiko tinggi
12	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	54	Resiko tinggi
13	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	56	Resiko tinggi
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	57	Resiko tinggi
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Resiko rendah
16	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	56	Resiko tinggi
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	4	4	5	64	Resiko rendah
18	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	68	Resiko rendah
19	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	66	Resiko rendah

Resp.	Item																					Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
20	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	52	Resiko tinggi
21	3	4	3	3	3	3	2	2	5	3	5	3	3	4	2	4	4	3	4	4	1	68	Resiko rendah
22	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	52	Resiko tinggi
23	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	51	Resiko tinggi
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Resiko rendah
25	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	66	Resiko rendah
26	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	4	58	Resiko rendah
27	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	3	3	65	Resiko rendah
28	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	57	Resiko tinggi
29	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	59	Resiko rendah
30	4	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	63	Resiko rendah
31	4	4	1	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	1	4	5	5	65	Resiko rendah
32	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	2	4	3	3	2	66	Resiko rendah
33	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	1	2	4	3	4	3	3	3	2	3	57	Resiko tinggi
34	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	56	Resiko tinggi
35	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	65	Resiko rendah
36	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	5	5	3	68	Resiko rendah
37	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	5	4	4	3	66	Resiko rendah
38	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	51	Resiko tinggi
39	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	62	Resiko rendah
40	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56	Resiko tinggi
41	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	3	55	Resiko tinggi
42	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	1	51	Resiko tinggi
43	3	3	2	1	1	3	2	2	2	1	1	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	46	Resiko tinggi
44	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	3	2	1	3	3	47	Resiko tinggi
45	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	63	Resiko rendah

Resp.	Item																					Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
46	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	45	Resiko tinggi
47	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	60	Resiko rendah
48	2	2	3	2	3	1	2	1	3	1	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	44	Resiko tinggi
49	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	67	Resiko rendah
50	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	3	3	52	Resiko tinggi
51	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56	Resiko tinggi
52	3	3	4	3	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	4	3	65	Resiko rendah
53	3	3	3	1	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	3	2	3	43	Resiko tinggi
54	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	57	Resiko tinggi
55	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	56	Resiko tinggi
56	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	51	Resiko tinggi
57	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	54	Resiko tinggi
58	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	52	Resiko tinggi
59	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	64	Resiko rendah
60	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	63	Resiko rendah
61	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	46	Resiko tinggi
62	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	57	Resiko tinggi
63	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	65	Resiko rendah
64	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	67	Resiko rendah
65	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57	Resiko tinggi
66	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Resiko rendah
67	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	53	Resiko tinggi
68	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	65	Resiko rendah
69	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	58	Resiko rendah
70	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	59	Resiko rendah
71	2	2	3	2	3	1	3	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	46	Resiko tinggi

Resp.	Item																					Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
72	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	56	Resiko tinggi
73	2	1	3	3	4	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	2	43	Resiko tinggi
74	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	61	Resiko rendah
75	3	2	3	1	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	54	Resiko tinggi
76	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	54	Resiko tinggi
77	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	57	Resiko tinggi
78	2	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	1	1	4	60	Resiko rendah
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	65	Resiko rendah
80	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	57	Resiko tinggi
81	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	1	64	Resiko rendah
82	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	66	Resiko rendah
83	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	55	Resiko tinggi
84	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	57	Resiko tinggi
85	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	50	Resiko tinggi
86	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	62	Resiko rendah
87	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	67	Resiko rendah
88	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60	Resiko rendah
Rata-rata																					57,5		

Lampiran 21. Hasil Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequencies

		Statistics		
		Umur	Kelas	Jenis Kelamin
N	Valid	88	88	88
	Missing	0	0	0

Frequency Table

		Umur			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	15,00	7	8,0	8,0	8,0
	16,00	25	28,4	28,4	36,4
	17,00	29	33,0	33,0	69,3
	18,00	22	25,0	25,0	94,3
	19,00	5	5,7	5,7	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

		Kelas			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	X	29	33,0	33,0	33,0
	XI	31	35,2	35,2	68,2
	XII	28	31,8	31,8	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	38	43,2	43,2	43,2
	Perempuan	50	56,8	56,8	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

Lampiran 22. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua

HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL POLA ASUH ORANG TUA

Frequencies

Statistics

Pola Asuh Orang Tua

N	Valid	88
	Missing	0

Frequency Table

		Pola Asuh Orang Tua			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kurang Baik	39	44,3	44,3	44,3
	Baik	49	55,7	55,7	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

Lampiran 23. Hasil statistik Deskriptif Variabel Pola Asuh Orang Tua

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL POLA ASUH ORANG TUA

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Orang tua mengizinkan anak keluar sampai larut malam gelap tanpa disertai orang dewasa	88	2,00	5,00	3,5682	,86828
Orang tua tidak bertanya apabila anak belum pulang walaupun sudah larut malam.	88	2,00	5,00	3,5227	,89670
Orang tua membiarkan saja apabila anak pulang sekolah terlambat lebih dari 1 jam	88	2,00	5,00	3,5227	,83014
Orang tua tidak marah walaupun anak tidak pamit ketika akan keluar.	88	2,00	5,00	3,5227	,88379
Orang tua memberi penghargaan apabila anak berperilaku baik	88	1,00	5,00	3,6477	,83101
Orang tua memuji ketika anak berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan baik	88	2,00	5,00	3,6932	,77842
Orang tua memberitahu bahwa anak melakukan pekerjaan dengan baik	88	2,00	5,00	3,5455	,85647

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Orang tua memuji apabila anak berperilaku baik	88	2,00	5,00	3,5000	,85769
Orang tua memeluk atau mencium ketika anak selesai melakukan sesuatu dengan baik	88	2,00	5,00	3,5000	,81650
Orang tua menampar ketika anak melakukan kesalahan	88	2,00	5,00	3,6932	,77842
Orang tua memukul dengan tangan mereka ketika anak melakukan kesalahan	88	2,00	5,00	3,5909	,90511
Orang tua memukul dengan ikat pinggang, atau benda lain saat anak melakukan kesalahan	88	2,00	5,00	3,5909	,75256
Orang tua mengantar anak apabila ada kegiatan khusus	88	2,00	5,00	3,5455	,86979
Orang tua bermain game atau melakukan hal menyenangkan lainnya bersama anak.	88	2,00	5,00	3,3182	,73571
Orang tua membantu beberapa kegiatan khusus anak (seperti olahraga, pramuka, dsb)	88	2,00	5,00	3,4659	,81578
Orang tua menanyakan tentang kegiatan sekolah	88	2,00	5,00	3,5455	,81522

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Orang tua meminta pendapat anak ketika merencanakan kegiatan keluarga	88	2,00	5,00	3,5341	,89634
Hukuman yang diberikan orang tua tergantung mood mereka	88	1,00	5,00	3,6250	,86187
Orang tua mengancam akan menghukum dan tetapi kemudian tidak melakukannya	88	1,00	5,00	3,5909	,89232
Valid N (listwise)	88				

Lampiran 24. Hasil Tabulasi Silang Perilaku Seksual Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

HASIL TABULASI SILANG PERILAKU SEKSUAL REMAJA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Perilaku Seksual Remaja * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88

Perilaku Seksual Remaja * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin			
		Laki-laki	Perempuan	Total	
Perilaku Seksual Remaja	ReTinggi	Count	21	19	40
		% within Perilaku Seksual Remaja	52,5%	47,5%	100,0%
	Rendah	Count	17	31	48
		% within Perilaku Seksual Remaja	35,4%	64,6%	100,0%
Total		Count	38	50	88
		% within Perilaku Seksual Remaja	43,2%	56,8%	100,0%

Lampiran 25. Hasil Deskriptif Perilaku Seksual Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

Means

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sangat tertarik dengan lawan jenis. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Tertarik dengan TV, film, atau video dengan konten seksual . * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Menggoda remaja lain atau orang dewasa. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Berbicara tentang perilaku seksual. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Lebih suka bersosialisasi dengan lawan jenis. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Tahu lebih banyak tentang seks daripada orang lain yang sebaya. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Membuat komentar berbau seksual kepada teman-temannya. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Khawatir dengan perilaku seksual yang sering dilakukan teman. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Berkeinginan untuk melakukan hal-hal yang berbau seksual (meraba, mencium, dsb) dengan pasangan. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Punya banyak pacar. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Tinggal jauh dari rumah semalaman tanpa izin. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Memiliki gambar atau video porno. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Melakukan masturbasi. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Mengintip lawan jenis di kamar mandi. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Tidak nyaman dengan tubuhnya sendiri. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Kurang yakin dengan penampilan diri. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Menghabiskan banyak waktu untuk berdandan. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Tidak memiliki teman lawan jenis. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Takut untuk mulai berkencan. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Tidak nyaman ketika orang berbicara atau bercanda tentang seks. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%
Takut pada lawan jenis. * Jenis Kelamin	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%

Jenis Kelamin		Report			
		Sangat tertarik dengan lawan jenis.	Tertarik dengan TV, film, atau video dengan konten seksual .	Menggoda remaja lain atau orang dewasa.	Berbicara tentang perilaku seksual.
Laki-laki	Minimum	2,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00
	Mean	2,9474	2,8947	2,8684	2,7105
Perempuan	Minimum	2,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00
	Mean	2,8200	2,7800	2,7600	2,6200
Total	Minimum	2,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00
	Mean	2,8750	2,8295	2,8068	2,6591

Jenis Kelamin		Report			
		Lebih suka bersosialisasi dengan lawan jenis.	Tahu lebih banyak tentang seks daripada orang lain yang sebaya.	Membuat komentar berbau seksual kepada teman-temannya.	Khawatir dengan perilaku seksual yang sering dilakukan teman.
Laki-laki	Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00
	Mean	2,8421	2,7632	2,5789	2,7368
Perempuan	Minimum	2,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00
	Mean	2,7200	2,5400	2,5800	2,6000
Total	Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00
	Mean	2,7727	2,6364	2,5795	2,6591

Jenis Kelamin		Report			
		Berkeinginan untuk melakukan hal-hal yang berbau seksual (meraba, mencium, dsb) dengan pasangan.	Punya banyak pacar.	Tinggal jauh dari rumah semalaman tanpa izin.	Memiliki gambar atau video porno.
Laki-laki	Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	5,00	5,00	5,00	4,00
	Mean	2,7632	2,7895	2,7632	2,7368
Perempuan	Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00
	Mean	2,5800	2,5600	2,5800	2,5400
Total	Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	5,00	5,00	5,00	4,00
	Mean	2,6591	2,6591	2,6591	2,6250

Jenis Kelamin		Report			
		Melakukan masturbasi.	Mengintip lawan jenis di kamar mandi.	Tidak nyaman dengan tubuhnya sendiri.	Kurang yakin dengan penampilan diri.
Laki-laki	Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00
	Mean	2,7895	2,7895	2,6579	2,9737
Perempuan	Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00
	Mean	2,6600	2,7800	2,6000	2,7400
Total	Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00
	Mean	2,7159	2,7841	2,6250	2,8409

Jenis Kelamin		Report			
		Menghabiskan banyak waktu untuk berdandan.	Tidak memiliki teman lawan jenis.	Takut untuk mulai berkencan.	Tidak nyaman ketika orang berbicara atau bercanda tentang seks.
Laki-laki	Minimum	1,00	1,00	1,00	2,00
	Maximum	4,00	4,00	5,00	5,00
	Mean	2,9737	2,8158	2,8158	3,0000
Perempuan	Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	5,00	4,00	4,00
	Mean	2,5800	2,8000	2,7600	2,7000
Total	Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00
	Maximum	4,00	5,00	5,00	5,00
	Mean	2,7500	2,8068	2,7841	2,8295

Jenis Kelamin		Takut pada lawan jenis.
Laki-laki	Minimum	1,00
	Maximum	5,00
	Mean	2,8684
Perempuan	Minimum	1,00
	Maximum	4,00
	Mean	2,9600
Total	Minimum	1,00
	Maximum	5,00
	Mean	2,9205

Lampiran 26. Hasil Chi Square

HASIL PENGUJIAN CHI SQUARE

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Asuh Orang Tua * Perilaku Seksual Remaja	88	100,0%	0	0,0%	88	100,0%

Pola Asuh Orang Tua * Perilaku Seksual Remaja Crosstabulation

		Perilaku Seksual Remaja		Total	
		Tinggi	Rendah		
Pola Asuh Orang Tua	Kurang Baik	Count	23	16	39
		% of Total	26,1%	18,2%	44,3%
	Baik	Count	17	32	49
		% of Total	19,3%	36,4%	55,7%
Total		Count	40	48	88
		% of Total	45,5%	54,5%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,164 ^a	1	,023		
Continuity Correction ^b	4,231	1	,040		
Likelihood Ratio	5,201	1	,023		
Fisher's Exact Test				,031	,020
Linear-by-Linear Association	5,105	1	,024		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17,73.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pola Asuh Orang Tua (Kurang Baik / Baik)	2,706	1,136	6,445
For cohort Perilaku Seksual Remaja = Tinggi	1,700	1,068	2,706
For cohort Perilaku Seksual Remaja = Rendah	,628	,409	,964
N of Valid Cases	88		

Lampiran 27. Foto Pelaksanaan Penelitian

